

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Calon Jemaah Haji Banjarmasin Yang Batal Berangkat

TABEL 4.1 Data Calon Jemaah Haji Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Banjarmasin Selatan	56	62	118
2	Banjarmasin Timur	56	68	124
3	Banjarmasin Tengah	24	44	68
4	Banjarmasin Barat	49	60	109
5	Banjarmasin Utara	75	94	169
<b>Jumlah</b>		<b>260</b>	<b>328</b>	<b>588</b>

Calon jemaah haji Kota Banjarmasin yang batal berangkat paling banyak berasal dari Kecamatan Banjarmasin Utara yang berjumlah 124 orang, dengan rincian 75 orang laki-laki dan 94 orang perempuan. Dan calon jemaah haji yang paling sedikit berasal dari Kecamatan Banjarmasin Tengah yang berjumlah 109 orang, dengan rincian 49 orang laki-laki dan 60 orang perempuan.

TABEL 4.2 Data Calon Jemaah Haji Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kecamatan	Pendidikan						Jumlah
		SD	SLTP	SLTA	SM	S1	S2	
1	Banjarmasin Selatan	23	16	43	7	25	4	118
2	Banjarmasin Timur	30	20	31	5	36	2	124

3	Banjarmasin Tengah	13	8	28	5	36	0	68
4	Banjarmasin Barat	30	22	39	1	17	0	109
5	Banjarmasin Utara	10	19	47	7	70	16	169
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>85</b>	<b>188</b>	<b>25</b>	<b>162</b>	<b>22</b>	<b>588</b>

Dari sebaran tingkat pendidikan, calon jemaah haji Kota Banjarmasin yang batal berangkat paling berasal dari tingkat pendidiki SLTA sebanyak 188 orang, dan yang paling sedikit berasal dari tingkat pendidikan S2 yang berjumlah 22 orang.

TABEL 4.3 Data Calon Jemaah Haji Berdasarkan Pekerjaan

No	Kecamatan	Pekerjaan						Jumlah
		PNS	TNI POLRI	Pedagang	IRT	Pelajar	Lain-lain	
1	Banjarmasin Selatan	26	1	16	32	6	37	118
2	Banjarmasin Timur	25	2	16	41	1	39	124
3	Banjarmasin Tengah	12	0	6	21	3	26	68
4	Banjarmasin Barat	18	1	15	37	4	34	109
5	Banjarmasin Utara	82	4	12	31	3	37	169
<b>Jumlah</b>		<b>163</b>	<b>8</b>	<b>65</b>	<b>162</b>	<b>17</b>	<b>173</b>	<b>588</b>

Dari sebaran pekerjaan, calon jemaah haji Kota Banjarmasin yang batal berangkat, yang bekerja sebagai TNI atau POLRI berjumlah 8 orang, PNS berjumlah 163 orang, pedagang berjumlah 65 orang, ibu rumah tangga berjumlah 162 orang, mahasiswa atau pelajar berjumlah 17 orang, dan yang lain berjumlah 173.

TABEL 4.4 Data Calon Jemaah Haji Berdasarkan Usia

No	Kecamatan	Usia						Jumlah
		18-30	31-40	41-50	51-60	61-70	71-93	
1	Banjarmasin Selatan	12	11	41	40	12	2	118
2	Banjarmasin Timur	3	9	36	50	22	4	124
3	Banjarmasin Tengah	3	4	21	26	12	2	68
4	Banjarmasin Barat	8	6	28	38	26	3	109
5	Banjarmasin Utara	8	12	50	68	29	2	169
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>42</b>	<b>176</b>	<b>222</b>	<b>101</b>	<b>13</b>	<b>588</b>

Calon jemaah haji Kota Banjarmasin yang batal berangkat paling banyak berusia kisaran antara 50 sampai 60 tahun yang berjumlah 222 orang, dan yang paling sedikit berusia antara 18 sampai 30 tahun sebanyak 34 orang.

Dari data yang berasal dari dokumen Kementerian Agama Kota Banjarnasin, didapatkan bahwa calon jemaah haji Kota Banjarmasin yang paling tua adalah Saryati Kejer Abdullah yang berusia 86 tahun untuk jemaah haji perempuan, dan Arfan Efendi Renadom yang berusia 75 untuk jemaah haji laki-laki. Sedangkan untuk jemaah haji yang paling muda adalah Fadhilla Huwaida Fajeri yang berusia 18 untuk jemaah haji perempuan, dan Muhammad Mursyid yang berusia 18 tahun untuk jemaah haji laki-laki. Adapun jumlah calon jemaah haji laki-laki Kota Banjarmasin adalah sebanyak 260 orang. Sedangkan jumlah calon jemaah haji perempuan adalah 328 orang.

## 2. Data Responden

TABEL 4.5 Data Responden

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1	Burhan Noor, M. Pd.I., M.M.		KASI Haji dan Umrah	
2	Nasution	59	Petani	Jl. Rawasari 12, RT. 55, No. 94
3	Nur Fikri Hikmah	24	Pemerintahan	Jl. Rawasari 27 No. 8
4	Drg. M. Zulkhaidir Zailani	24	Dokter Gigi	Jl. Lingkar Dalam Selatan Komp. Grand Batuah Mahatama No. 5
5	Hasbianor	46	Pedagang	
6	Siti Bulqis	53	Pedagang	Jl. Belitung Selatan, Gang. Keluarga, RT. 8
7	M. Nor Iman Ridwan	43	Dosen ULM	Jl. Sultan Adam, Komp. Taekwondo Permai Jalur XV, No. 9
8	Ernaliana		Guru	Jl. Sultan Adam, Komp. Taekwondo Permai Jalur XV, No. 9
9	Mahdi Rubaya Mar'i	47	Pedagang Bahan Bangunan	Jl. Pramuka, Komp. Melati Indah 5, RT. 10
10	Sya'riah Abdullah Khamis		Ibu Rumah Tangga	Jl. Pramuka Komp. Melati Indah 5, RT. 10
11	Khadijah, S.Pd.	60	Pensiunan Guru	Jl. Antasan Kecil Timur, No. 54, RT. 9
12	Fajrianor	62	Pensiunan Guru	Jl. Antasan Kecil Timur, No. 54, RT. 9
13	Fitria Khalida, S.Pd.I.	26	Guru	Jl. Antasan Kecil Timur, No. 54, RT. 9
14	Haidah	65	Pensiunan Guru	Jl. Sultan Adam Komp. Mahligai, No. 16
15	Syahrani, S.Pd.		Guru	Jl. Dharma Budi 1 Jalur 2, RT. 19, No. 25 A
16	Hernitaty	48	Guru	Jl. Dharma Budi 1 Jalur 2, RT. 19, No. 25 A

17	Mahyuni	50	Pedagang lemari	Jl. Veteran, Gang. Mujahidin, RT. 24, No. 3
----	---------	----	-----------------	---

### 3. Respon Calon Jemaah Haji Yang Batal Berangkat

#### a. Bapak Burhan (KASI Haji dan Umrah)

Bapak Burhan menjelaskan bahwa Kementerian Agama Kota Banjarmasin memberikan informasi pembatalan pemberangkatan haji melalui grup telegram calon jemaah. Dan semua informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah haji disampaikan melalui grup telegram tersebut.

Beliau menjelaskan bahwa jemaah haji menerima saja keputusan pembatalan pemberangkatan haji ini, karena sudah menjadi kebijakan Arab Saudi. Dan pelaksanaan ibadah haji tidak diatur sendiri oleh Pemerintah Indonesia saja, tetapi juga diatur oleh Pemerintah Arab Saudi. Sehingga jemaah haji Indonesia menerima keputusan tersebut dengan sabar.

Beliau menjelaskan bahwa Pemerintah Indonesia masih belum mengetahui bagaimana pelaksanaan ibadah haji tahun depan. Karena masih menunggu kebijakan Arab Saudi. Dan pelaksanaan manasik haji pun juga masih menunggu kebijakan Arab Saudi apakah membolehkan pemberangkatan jemaah haji atau tidak.

#### b. Bapak Nasution

Bapak Nasution adalah seorang petani berumur 59 tahun. Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan

jemaah haji tahun ini melalui berita yang ada di televisi yang menyiarkan tentang keputusan dari Menteri Agama RI bahwa Indonesia tidak memberangkatkan jemaah haji. Setelah itu juga mendapat informasi dari Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang disampaikan oleh Bapak KASI Haji dan Umrah melalui grup telegram calon jemaah haji Banjarmasin, hal yang disampaikan beliau merupakan pengulangan dari apa yang telah disampaikan oleh Menteri Agama RI sebelumnya, serta memastikan bahwa jemaah haji, khususnya wilayah Banjarmasin tidak akan berangkat pada tahun ini.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji dengan alasan pandemi Covid-19 sudah tepat. Karena hal tersebut demi kesehatan dan keselamatan jemaah haji sendiri. Jika pelaksanaan ibadah haji dipaksakan, maka hanya akan menyulitkan jemaah haji.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji tahun ini dibatalkan adalah beliau merasa biasa-biasa saja, menerima dan pasrah dengan keadaan yang ada, serta tidak ada perasaan kecewa yang beliau rasakan. Karena memang pembatalan pemberangkatan jemaah haji ini menimpa seluruh negara di dunia ini, tidak hanya Indonesia saja. Jika seandainya negara lain seperti Malaysia dan Singapore boleh memberangkatkan, dan hanya Indonesia saja yang tidak boleh, maka patut dipertanyakan apa masalah yang menjadi penyebabnya. Akan tetapi karena hal ini memang menimpa seluruh negara, dan pihak Arab Saudi

tidak menerima jemaah haji dari luar dengan alasan untuk kesehatan, maka beliau hanya bisa pasrah dan menerima keadaan yang ada. Beliau pun tidak ada keluhan apapun dengan adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji tahun ini, karena memang ini takdir yang sudah ditetapkan dan tidak bisa dipaksakan.

Persiapan yang sebelumnya sudah beliau lakukan adalah pakaian seperti kain ihram. Selain kain ihram yang didapatkan dari Bank, beliau juga telah membeli kain ihram lagi. Kemudian beliau juga telah menyiapkan baju batik jemaah haji Kota Banjarmasin. Beliau juga telah melakukan tes kesehatan. Selain itu beliau juga telah mengikuti bimbingan manasik haji mandiri yang dilaksanakan setiap hari sabtu di Mesjid Jami Teluk Tiram.

Beliau merasa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji, karena beliau sendiri merasa masih kurang pengetahuan manasik haji. Dan apabila hanya di rumah saja, sulit untuk mempelajari atau membaca buku-buku manasik. Berbeda dengan mengikuti kegiatan bimbingan manasik secara langsung, yang mana disana setidaknya ada sedikit membaca atau mendengarkan penjelasan dari pembimbing.

Uang pelunasan yang sudah disetorkan tidak beliau ambil kembali karena memang tidak ada keperluan yang mengharuskan beliau untuk mengambil uang tersebut. Serta beliau juga khawatir apabila uang pelunasan tersebut diambil, dan ketika waktu berangkat haji tiba, beliau

tidak bisa mengembalikan uang tersebut sehingga menyebabkan tidak bisa berangkat.

Beliau setuju jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa demi melaksanakan ibadah haji, apapun akan dilakukan. Selama pihak penyelenggara memberlakukan protokol kesehatan, maka beliau setuju ibadah haji dilaksanakan meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung.

Jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung, beliau tidak merasa cemas ataupun khawatir akan tertular Covid-19, karena beliau menyerahkan semua keadaan kepada Allah SWT. Beliau menjelaskan bahwa selama memenuhi persyaratan yang berlaku, maka beliau tidak khawatir tertular Covid-19. Dan yang harus dilakukan adalah mematuhi protokol kesehatan.

Jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, beliau akan menerima hal tersebut. Karena jika penambahan biaya tersebut memang peraturannya, maka beliau hanya bisa menerima dan mentaati peraturan tersebut. Beliau menjelaskan bahwa penambahan biaya tersebut kemungkinan memang akan terjadi, karena hal tersebut untuk biaya kesehatan, karantina, serta biaya transportasi, yang mana jumlah penumpang pesawat dikurangi dari jumlah maksimalnya.

Jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan pada pelaksanaan ibadah haji tahun depan, beliau menerima hal tersebut



dengan lapang dada. Beliau menjelaskan bahwa apapun yang menjadi kebijakan Pemerintah, akan beliau ikuti. Beliau tidak ingin mempersulit pihak penyelenggara ibadah haji, karena ada banyak hal yang mereka lakukan dalam mengurus pelaksanaan ibadah haji.

Dampak positif yang beliau rasakan dari pembatalan pemberangkatan haji kali ini adalah ada lebih banyak waktu untuk menambah ilmu tentang manasik haji, karena beliau merasa masih kurang ilmu manasik haji. Karena tidak mudah untuk mencapai haji yang mabrur, diperlukan ilmu pengetahuan yang mendalam untuk mencapainya. Selain itu juga dampak positif yang beliau rasakan adalah bisa merawat istri yang sakit. Karena jika seandainya tanggal 12 Juli berangkat haji, bertepatan pada hari itu, istri beliau masuk rumah sakit. Maka dengan adanya pembatalan ini, beliau bisa merawat istri yang sedang sakit. Adapun dampak negatif yang beliau rasakan adalah berdampak kepada kesehatan. Beliau khawatir apakah tahun depan tetap sehat dan bisa melaksanakan ibadah haji. Selain itu juga dampak negatif yang beliau rasakan adalah biaya yang kemungkinan akan bertambah.

Beliau berharap pandemi Covid-19 ini tidak bertambah lagi dan segera kembali normal. Beliau juga berharap hanya sekali ini saja terjadi penundaan, dan tahun depan berangkat sebagaimana pelaksanaan haji biasanya. Selain itu juga berharap bahwa biaya pelaksanaan ibadah tahun depan jangan terlalu besar, sekalipun ada penambahan biaya, maka hal tersebut dijadikan sekecil mungkin.

c. Ibu Nur Fikri Hikmah

Ibu Nur Fikri Hikmah menjelaskan bahwa mengetahui informasi pembatalan pemberangkatan ibadah haji berasal dari grup telegram calon jemaah haji yang disampaikan oleh Bapak Burhan (KASI Ibadah Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Banjarmasin), yang mana Bapak Burhan menyampaikan keputusan dari Menteri Agama RI. Sebelumnya Ibu Nur Fikri Hikmah memang telah menduga bahwa ibadah haji akan dibatalkan karena pandemi Covid-19.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat, karena hal tersebut merupakan salah satu upaya mencegah terpapar Covid-19. Beliau menjelaskan bahwa jemaah seluruh negara disana, jika ada yang tertular Covid-19, maka yang disalahkan adalah Pemerintah.

Perasaan beliau ketika mengetahui ibadah haji dibatalkan adalah beliau merasa biasa saja dan menerima keputusan ini dengan ikhlas. Karena sebelumnya beliau merasa belum siap melaksanakan ibadah haji, disebabkan pada saat itu beliau baru saja mulai bekerja. Beliau meyakini bahwa di setiap kejadian, pasti ada hikmahnya. Dan dengan adanya pembatalan ini, beliau merasa bisa lebih fokus bekerja. Beliau pun tidak mengeluhkan apapun dengan pembatalan pemberangkatan haji ini.

Beliau merasa tidak perlu lagi mempelajari manasik haji dikarenakan kesibukan pekerjaan dan kuliah. Karena jadwal bimbingan manasik haji berbenturan dengan jadwal kerja beliau. Beliau

menjelaskan untuk sekarang tidak bisa mengikuti bimbingan manasik haji. Mungkin di masa mendatang, jika atasan beliau memberikan izin untuk fokus ibadah, maka beliau bisa saja mengikuti bimbingan manasik haji.

Uang pelunasan yang sudah disetorkan sebelumnya, tetap beliau simpan dan tidak mengambilnya karena khawatir tidak bisa mengembalikan uang tersebut ketika waktu berangkat haji tahun depan telah tiba. Beliau menjelaskan bahwa tidak mengetahui bagaimana kebutuhan di masa mendatang, sehingga lebih baik uang pelunasan tersebut disimpan saja.

Beliau setuju jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa apapun keputusan Pemerintah mengenai pemberangkatan jemaah haji pasti sudah dipikirkan baik-baik, dan beliau akan mengikuti semua keputusan Pemerintah.

Beliau tidak merasa khawatir akan tertular Covid-19 jika tahun depan melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa harus berpikir positif. Selain itu kebersihan harus dijaga agar terhindar dari Covid-19.

Beliau menerima saja jika ada keputusan penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, dan tidak mempermasalahkan hal tersebut. Beliau menjelaskan bahwa apapun akan dilakukan untuk

ibadah, termasuk menambah biaya. Hal yang harus dilakukan adalah bekerja dan berusaha mengumpulkan uang.

Beliau menjelaskan bahwa jika tidak termasuk dari jemaah haji yang diberangkat tahun depan, beliau menerima saja hal tersebut. Beliau menganggap bahwa memang belum diberi rezeki untuk melaksanakan ibadah haji, maka beliau menerimanya dengan ikhlas.

Dampak positif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan pemberangkatan ibadah haji ini adalah pikiran tidak terbagi, dan bisa lebih fokus ke pekerjaan yang ada. Beliau menjelaskan bahwa sebelumnya ada tekanan dari orang tua yang mengharuskan beliau untuk ikut melaksanakan ibadah haji. Selain itu juga ada tekanan dari atasan yang tidak memperbolehkan meninggalkan pekerjaan. Maka dengan adanya pembatalan ini, beliau bisa fokus untuk bekerja. Dan beliau menjelaskan bahwa tidak ada dampak negatif yang dirasakan dari adanya pembatalan ini.

Beliau berharap bahwa untuk pelaksanaan ibadah haji tahun depan, ada kepastian jadwal sehingga bagi yang ada banyak kesibukan bekerja, bisa lebih mudah mengatur jadwal. Beliau menjelaskan bahwa berbeda dengan jemaah yang sudah berumur tua, mereka lebih fokus untuk beribadah. Sedangkan jemaah yang masih muda lebih banyak hal yang dipikirkan, sehingga memerlukan jadwal yang pasti untuk mempermudah dalam mengatur jadwal.

d. Bapak M. Zulkhaidir Zailani

Bapak M. Zulkhaidir Zailani adalah seorang dokter gigi yang berumur 29 tahun. Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan haji dari ibu beliau yang menanyakan secara langsung ke Kementerian Agama Kota Banjarmasin, selain itu juga melihat berita-berita di televisi tentang keputusan Menteri Agama RI bahwa Indonesia tidak memberangkatkan jemaah haji tahun ini.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan ibadah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat. Beliau menjelaskan bahwa sulit menangani pandemi Covid-19 ini ketika melaksanakan ibadah haji pasti terkumpul orang banyak. Dan Pemerintah hanya memiliki sedikit waktu untuk persiapan.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji dibatalkan adalah beliau menerima saja hal tersebut. Beliau menjelaskan bahwa ketika berbarengan dengan keputusan pembatalan pemberangkatan haji, ayah beliau sedang sakit. Sehingga dengan dibatalkannya ibadah haji kali ini, beliau bisa merawat ayah beliau yang sedang sakit. Meskipun ada sedikit rasa kecewa, tetapi beliau tetap menerima dan ikhlas dengan pembatalan ibadah haji ini.

Keluhan beliau dengan adanya pembatalan pemberangkatan haji ini adalah lambatnya pengumuman keputusan pembatalan ini. Beliau menjelaskan bahwa sebelumnya sudah melakukan tes kesehatan sebanyak dua kali, yang tentunya mengeluarkan biaya. Seharusnya

keputusan pembatalan ini sudah dilakukan lebih cepat sebelum tes kesehatan dilakukan.

Persiapan yang sudah beliau persiapkan sebelumnya adalah pakaian, seperti kain ihram dan baju dari Kemenag. Selain itu juga beliau mempelajari manasik haji secara online di Youtube, karena beliau tidak bisa mengikuti bimbingan manasik haji secara langsung disebabkan kesibukan kerja.

Beliau merasa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji, karena belum pernah mengamalkan apa yang sudah dipelajari dan mungkin bisa melupakannya, maka perlu dilaksanakan lagi bimbingan manasik haji. Akan tetapi, beliau menyarankan bahwa jika tidak bisa dilakukan secara tatap muka, maka bisa dilakukan secara online menggunakan media zoom. Sehingga beliau yang sibuk bekerja, juga bisa mengikuti bimbingan manasik haji dari tempat kerja.

Uang pelunasan yang sudah disetorkan sebelumnya, tidak beliau ambil karena memang ingin cepat berangkat haji, dan beliau khawatir tidak bisa mengembalikan uang tersebut ketika waktu berangkat haji tiba. Beliau menjelaskan bahwa jika uang tersebut diambil, maka akan membuat repot nantinya dalam mengurus pembayaran kembali.

Beliau setuju jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa selama protokol kesehatan dilaksanakan. Dan sebelum berangkat,

jemaah harus diperiksa terlebih dahulu, agar tidak ada yang menularkan virus ketika melaksanakan ibadah haji nantinya.

Beliau merasa sedikit khawatir akan tertular Covid-19 jika tahun depan melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa protokol kesehatan harus dijaga dengan ketat agar kesehatan jemaah terjaga. Selain itu beliau juga merasa sedikit kurang nyaman melaksanakan ibadah haji ketika pandemi masih berlangsung karena tidak bisa melaksanakan ibadah haji dengan nyaman sebagaimana pelaksanaan ibadah haji biasanya.

Jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, beliau mengutarakan bahwa hal tersebut tergantung jumlahnya, jika jumlah penambahan biaya tersebut sedikit saja, maka beliau menerima saja hal tersebut. Akan tetapi jika jumlahnya banyak, maka beliau merasa keberatan, karena sebelumnya telah membayar lunas. Disamping itu juga, pelaksanaan ibadah haji ini diselenggarakan oleh Pemerintah, dan jika ada penambahan biaya apapun, beliau berharap bahwa Pemerintah yang menanggungnya.

Dampak positif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan pemberangkatan haji ini adalah beliau bisa merawat ayah beliau yang sedang sakit. Adapun dampak negatif yang beliau rasakan adalah beliau khawatir dengan keadaan ibu beliau yang sudah tua, apakah tahun depan tetap sehat untuk melaksanakan ibadah haji.

Beliau berharap bahwa ibadah haji bisa segera dilaksanakan secara normal dan kuota jemaah juga ditambahkan, sehingga waktu menunggunya tidak terlalu lama. Selain itu beliau juga berharap bahwa peraturan ibadah haji lebih dijelaskan secara transparan. Sehingga semua jemaah bisa mengetahui dengan jelas.

e. Bapak Hasbiyanor

Bapak Hasbiyanor adalah seorang pedagang berumur 46 tahun. Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan haji dari berita yang ada di televisi. Beliau mengungkapkan bahwa sebelumnya memang sudah ada wacana pembatalan, dan pihak Kementerian Agama Banjarmasin belum berani memutuskan. Setelah itu baru ada informasi dari Menteri Agama RI bahwa Indonesia tidak memberangkatkan jemaah haji tahun ini, yang beliau lihat di televisi. Kemudian pihak Kementerian Agama Kota Banjarmasin juga menginformasikan kembali apa yang telah disampaikan Menteri Agama RI di berita, melalui grup telegram calon jemaah haji Banjarmasin.

Beliau merasa bahwa keputusan pembatalan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 yang dilakukan Pemerintah sudah tepat. Karena hal tersebut bertujuan untuk keselamatan jemaah haji sendiri. Beliau menjelaskan bahwa jika ibadah haji tetap dilaksanakan, maka pelayanan jemaah haji kurang maksimal, karena waktu persiapan yang sedikit.



Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa haji dibatalkan adalah menerima hal tersebut dengan lapang dada, karena hal ini memang menimpa semua orang, baik jemaah haji yang daftar tunggunya 30 tahun ataupun jemaah haji yang daftar tunggunya 10 tahun. Beliau memaklumi hal ini karena memang sedang pandemi Covid-19 dan semua orang terkena dampaknya. Maka beliau menerima keputusan ini dengan lapang dada dan ikhlas.

Beliau pun tidak mempunyai keluhan apapun dengan adanya pembatalan ini. Beliau menjelaskan bahwa yang penting sudah berniat dengan sungguh. Sekalipun nanti habis umur dan tidak bisa berangkat, beliau tidak masalah dengan hal tersebut. Beliau pun mengikuti saja apa yang sudah diatur oleh Pemerintah, karena hal tersebut memang untuk kebaikan dan kenyamanan semua orang.

Beliau mengatakan bahwa persiapan yang sudah dilakukan sebelumnya sudah hampir 100 %, mulai dari pakaian batik dan haji, pelusanaan, paspor, dan bahkan amplop yang berisi surat keterangan masuk asrama. Beliau pun sudah mengikuti bimbingan manasik haji yang dilaksanakan setiap hari sabtu di Mesjid Jami Teluk Tiram.

Beliau merasa sangat perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji, karena harus mempelajarinya dengan benar sehingga tidak salah dalam mengerjakan ibadah nantinya. Beliau menjelaskan bahwa kesempatan melaksanakan ibadah haji merupakan suatu keberuntungan, karena masa tunggu haji sekarang ini sangat lama, maka ilmu manasik

harus dipelajari dengan benar. Dan juga agar apa yang sudah dipelajari sebelumnya tidak lupa, maka perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji.

Uang pelunasan yang sebelumnya sudah disetorkan, tidak beliau ambil. Beliau menjelaskan bahwa apabila uang sudah berada di tangan, maka kemungkinan besar uang tersebut akan dipakai untuk hal yang lain, sehingga sulit untuk membayar kembali uang pelunasan tersebut di masa mendatang. Maka lebih baik uang tersebut disimpan saja dan tidak diambil.

Beliau setuju jika tahun depan ibadah haji dilaksanakan meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa apapun yang ditetapkan oleh Pemerintah, akan beliau ikuti. Beliau meyakini bahwa Pemerintah pasti telah memikirkan apa yang terbaik bagi jemaah haji.

Jika tahun depan melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung, beliau merasa sedikit khawatir dan tidak nyaman. Beliau menjelaskan bahwa merasa khawatir akan tertular Covid-19 dan tidak nyaman jika terpisah dengan teman-teman yang sudah akrab pada saat mengikuti bimbingan manasik haji sebelumnya.

Jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, maka beliau akan menerima saja dan tidak mempermasalahkan hal tersebut. Beliau menjelaskan bahwa akan mengikuti apa yang sudah

ditetapkan oleh Pemerintah. Selama beliau mampu untuk membayarnya, maka akan beliau lakukan.

Jika tidak termasuk dari kuota jemaah haji yang diberangkatkan tahun depan, beliau akan menerima hal tersebut dengan sabar dan ikhlas. Beliau berprinsip bahwa yang penting sudah berniat dan berusaha, sekalipun tidak dipanggil untuk berangkat, maka beliau akan menerimanya. Dan beliau menganggap bahwa hal tersebut belum kesempatan beliau untuk melaksanakan ibadah haji.

Dampak positif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan haji ini adalah ada lebih banyak waktu untuk mempelajari ilmu manasik haji secara lebih mendalam dan menghafalkan bacaan wirid untuk ibadah haji nantinya. Dan beliau merasa tidak ada dampak negatif dari pembatalan pemberangkatan haji ini.

Beliau berharap bahwa tahun depan semua jemaah bisa berangkat melaksanakan ibadah haji dalam keadaan sehat, tanpa ada yang tertinggal dan pandemi Covid-19 berakhir. Dan mendapatkan haji yang mabrur.

f. Ibu Siti Bulqis

Ibu Siti Bulqis adalah seorang pedagang berumur 53 tahun. beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan haji hanya dari berita yang ada di televisi yang menyiarkan keputusan dari Menteri Agama RI bahwa Indonesia tidak memberangkatkan jemaah haji kali ini. Adapun informasi yang berasal dari grup telegram calon

jemaah haji, beliau tidak bisa mengetahuinya karena tidak bisa menggunakan smartphone.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat. Beliau setuju dengan keputusan ini, karena jika ibadah haji tetap dilaksanakan, dan nantinya diharuskan menjalani karantina baik di Arab Saudi ataupun di Indonesia, hal ini akan menyulitkan jemaah. Beliau menjelaskan bahwa akan mengikuti apapun yang telah ditentukan oleh Pemerintah.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji dibatalkan adalah beliau menerima saja hal tersebut, karena hal ini memang menimpa semua orang dan tidak bisa dipaksakan. Beliau menganggap bahwa hal ini memang belum menjadi kesempatan beliau untuk berangkat melaksanakan ibadah haji. Dan beliau pun tidak mengeluhkan apapun dari adanya pembatalan ini.

Persiapan yang sebelumnya sudah beliau persiapkan adalah pakaian ihram dan batik. Beliau menjelaskan bahwa masih belum menyiapkan dengan maksimal keperluan-keperluan ibadah haji, dikarenakan sebelumnya belum ada kepastian pemberangkatan haji. Selain itu juga beliau telah mengikuti bimbingan manasik mandiri yang dilaksanakan setiap hari sabtu di Mesjid Jami Teluk Tiram.

Beliau merasa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji, karena beliau merasa masih kurang pengetahuan tentang manasik haji.

Beliau menjelaskan bahwa pengetahuan manasik yang saat ini dimiliki masih belum siap untuk digunakan dalam pelaksanaan ibadah haji.

Uang pelunasan yang sebelumnya sudah disetorkan, tidak beliau ambil kembali karena memang tidak ada keperluan yang mengharuskan untuk mengambil uang tersebut. Dan Jika uang tersebut diambil, beliau khawatir tidak bisa membayar kembali ketika waktu pelaksanaan ibadah haji tiba.

Beliau tidak setuju jika tahun depan ibadah haji dilaksanakan dan pandemi Covid-19 tetap berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa lebih baik melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 sudah berakhir sehingga dapat menjalani ibadah dengan aman.

Beliau merasa sedikit khawatir akan tertular Covid-19 jika tahun depan melaksanakan ibadah haji ketika pandemi masih berlangsung, karena disana terkumpul orang banyak. Tetapi beliau akan mengikuti apapun kebijakan dari Pemerintah.

Jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan pada pelaksanaan ibadah haji tahun depan, beliau menerima dengan ikhlas dan tidak masalah dengan hal tersebut. Beliau menjelaskan bahwa akan mengikuti apapun kebijakan dari Pemerintah. Beliau menganggap bahwa hal tersebut belum kesempatan beliau untuk melaksanakan ibadah haji.

Jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, maka beliau akan menerima dan tidak mempermasalahkan hal

tersebut. jika penambahan biaya tersebut memang peraturan yang ditetapkan, maka beliau akan menerima. Beliau hanya berharap nanti mendapat rezeki, sehingga mampu untuk membayar penambahan tersebut.

Dampak positif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji ini adalah beliau mempelajari manasik haji lebih banyak lagi dan bisa mempersiapkan diri lebih matang lagi. Dan beliau tidak merasakan ada dampak negatif dari pembatalan pemberangkatan jemaah haji ini.

Beliau berharap bahwa tahun depan semua jemaah haji bisa berangkat melaksanakan ibadah haji. Beliau juga berharap selalu diberi kesehatan, sehingga jika waktunya telah tiba, beliau bisa berangkat melaksanakan ibadah haji.

g. Bapak M. Nor Iman Ridwan

Bapak M. Nor Ridwan adalah seorang dosen berumur 43 tahun. Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan haji dari berita di televisi yang berisikan tentang pemberitahuan Kementerian Agama RI yang disampaikan oleh Menteri Agama bahwa Indonesia tidak memberangkatkan jemaah haji tahun ini. Setelah itu juga mendapat informasi dari KASI Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang disampaikan melalui grup telegram calon jemaah haji.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat. Beliau menjelaskan bahwa apa yang sudah diputuskan Pemerintah pasti telah dilakukan pengkajian-pengkajian, tidak dilakukan dengan sembarangan tanpa ada dasar.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji dibatalkan adalah beliau merasa terkejut dan sedikit kecewa, karena persiapan yang sudah dilakukan relatif matang dan tinggal menunggu keberangkatan. Akan tetapi beliau menerima keputusan ini dengan ikhlas, karena pembatalan ini menimpa semua negara, tidak hanya Indonesia saja. Dan beliau juga memahami keputusan pembatalan ini karena pandemi Covid-19. Beliau pun tidak memiliki keluhan apapun dengan adanya pembatalan ini.

Persiapan yang sudah dilakukan sebelumnya adalah beliau sudah menyiapkan pakaian di dalam koper. Selain itu juga telah melakukan tes kesehatan dan imunisasi. Beliau juga telah mengikuti bimbingan manasik haji yang dilaksanakan setiap hari sabtu di Mesjid Jami Teluk Tiram.

Beliau merasa bahwa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji agar bisa lebih mengingat kembali apa yang sebelumnya telah dipelajari. Dan ibadah haji merupakan ibadah sekali seumur hidup, maka harus ilmu manasiknya harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin. Beliau menjelaskan bahwa bimbingan manasik yang sebaiknya dilaksanakan selanjutnya hendaknya lebih banyak praktek dari pada

teori, karena sebelumnya telah banyak mempelajari teori-teori yang ada di manasik haji.

Uang pelunasan yang sebelumnya telah disetorkan, tidak beliau ambil kembali, karena khawatir akan kesulitann untuk membayar kembali uang tersebut. Beliau menjelaskan bahwa jika uang tersebut diambil, nanti pasti akan disetorkan kembali, maka lebih baik disimpan saja.

Beliau setuju jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji meskipun pandemi Covid-19. Beliau menjelaskan jika memang dipanggil untuk berangkat melaksanakan ibadah haji, akan beliau lakukan. Dan beliau menyarankan bahwa jemaah yang diberangkatkan itu sesuai dengan nomor porsi, tanpa memandang umur jemaah.

Beliau merasa sedikit khawatir akan tertular Covid-19 jika melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung. Akan tetapi selama dilakukan pemeriksaan terhadap jemaah sebelum berangkat, dan dinyatakan negatif Covid-19. Selain itu juga protokol kesehatan benar-benar diterapkan, hal tersebut tidak terlalu membuat beliau khawatir.

Jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, maka beliau berharap bahwa Pemerintah yang menanggung hal tersebut dengan mengalokasikan dana Covid-19 untuk jemaah haji. Beliau menjelaskan bahwa jumlah dana Covid-19 itu besar, maka beliau berharap dana tersebut dialokasikan untuk jemaah haji, karena jemaah



haji juga merupakan bagian dari yang terdampak pandemi Covid-19. Akan tetapi jika memang diperintahkan untuk menambah biaya dengan dana pribadi, maka beliau akan menerima hal tersebut. Beliau berharap mendapat rezeki untuk membayar tambahan tersebut. Dan beliau pun meyakini bahwa uang tersebut akan Allah kembalikan, karena niat beliau adalah untuk beribadah.

Jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan untuk melaksanakan ibadah haji tahun depan, maka beliau akan menerima hal tersebut dan tidak bisa memaksa. Beliau menganggap bahwa hal tersebut belum menjadi kesempatan beliau untuk melaksanakan ibadah haji.

Dampak positif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan haji ini adalah beliau memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan diri dan mempelajari lebih dalam ilmu manasik haji. Selain itu juga, anak beliau nantinya akan lebih dewasa, sehingga lebih mudah ketika ditinggalkan untuk melaksanakan ibadah haji. Adapun dampak negatif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan haji ini adalah beliau tidak bisa memenuhi harapan dari ayah beliau. Karena sebelum adanya pembatalan haji, ayah beliau berharap bahwa bisa melihat anaknya datang dari melaksanakan ibadah haji. Dan sekarang ayah beliau sudah meninggal dunia, sehingga beliau tidak bisa memenuhi harapan tersebut.

Beliau berharap bahwa pelayanan ibadah haji di masa mendatang lebih baik lagi. Dan beliau juga berharap bahwa semua jemaah bisa

berangkat melaksanakan ibadah haji, tanpa adanya batasan umur yang diberlakukan..

h. Ibu Ernaliana

Ibu Ernaliana adalah seorang guru yang berumur 41 tahun. Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan haji dari berita di televisi yang menyiarkan siaran langsung penyampaian dari Menteri Agama RI bahwa Indonesia tidak memberangkatkan jemaah haji tahun ini, setelah tidak ada kepastian dari Arab Saudi. Selain itu Bapak Burhan (KASI Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Banjarmasin) juga menyampaikan kembali berita tersebut melalui grup telegram calon jemaah haji.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat. Beliau menjelaskan bahwa Pemerintah pasti telah melakukan pengkajian-pengkajian sebelum memutuskan hal tersebut, dan tidak dilakukan dengan sembarangan tanpa ada dasar.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji dibatalkan adalah beliau merasa sedikit kecewa, akan tetapi tetap menerima keputusan pembatalan ini dengan ikhlas. Beliau memahami bahwa pembatalan ini disebabkan karena pandemi Covid-19 dan menimpa seluruh dunia. Dan beliau meyakini bahwa apa yang telah ditentukan Allah SWT adalah yang terbaik. Beliau pun tidak memiliki keluhan apapun dengan adanya pembatalan tersebut.

Persiapan yang sudah dilakukan sebelumnya adalah pakaian untuk melaksanakan ibadah haji. Dan beliau telah melakukan imunisasi dan tes kesehatan. Selain itu beliau juga telah mengikuti bimbingan manasik haji mandiri setiap hari sabtu di Mesjid Jami Teluk Tiram.

Beliau merasa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik agar bisa lebih mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Beliau menjelaskan bahwa akibat dari pandemi Covid-19 seperti sekarang, ada kemungkinan lupa dengan pelajaran sebelumnya. Dan ilmu manasik haji harus dipersiapkan dengan benar, agar bisa mendapatkan haji yang mambrur.

Uang pelunasan yang sebelumnya telah disetorkan, tidak beliau ambil karena uang tersebut sudah diniatkan untuk melaksanakan ibadah haji. Dan jika uang tersebut diambil, beliau khawatir sulit untuk membayarnya kembali. Maka beliau merasa lebih baik uang tersebut disimpan saja.

Beliau sangat setuju jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa akan mengikuti apapun keputusan dari Pemerintah, jika dipanggil untuk berangkat melaksanakan ibadah haji, maka akan beliau lakukan. Dan beliau menyarankan bahwa jemaah yang diberangkatkan itu sesuai dengan nomor porsi, tanpa memandang umur jemaah.

Beliau merasa sedikit khawatir akan tertular Covid-19 jika melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung.

Akan tetapi selama dilakukan pemeriksaan terhadap jemaah sebelum berangkat, dan dinyatakan negatif Covid-19. Selain itu juga protokol kesehatan benar-benar diterapkan, hal tersebut tidak terlalu membuat beliau khawatir.

Jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, beliau akan menerima hal tersebut dan berusaha untuk membayarnya. Akan tetapi beliau berharap bahwa penambahan biaya tersebut ditanggung oleh Pemerintah dengan mengalokasikan dana Covid-19 untuk jemaah haji.

Jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan pada pelaksanaan ibadah haji tahun depan, maka beliau akan menerima dan tidak bisa memaksa jika hal tersebut sudah menjadi ketentuan yang berlaku. Beliau menganggap bahwa hal tersebut belum menjadi kesempatan beliau untuk bisa melaksanakan ibadah haji.

Dampak positif dari adanya pembatalan pemberangkatan haji ini adalah beliau merasa ada lebih banyak waktu untuk mempersiapkan diri lebih baik dan mempelajari manasik haji lebih banyak lagi. Selain itu, dampak positif yang dirasakan adalah anak akan semakin dewasa, sehingga lebih mudah ketika ditinggalkan untuk melaksanakan ibadah haji tahun depan. Dan beliau bisa mempersiapkan finansial yang lebih untuk anak beliau. Adapun dampak negatif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan ini adalah terlambat berangkat untuk melaksanakan ibadah haji. Selain juga, beliau tidak bisa memenuhi harapan ayah beliau

yang ingin melihat anaknya pulang dari melaksanakan ibadah haji. Dan sekarang ayah beliau telah meninggal dunia, sehingga beliau tidak bisa memenuhi harapan tersebut.

Beliau berharap bahwa semua jemaah haji dapat berangkat melaksanakan ibadah haji tahun depan dan tidak ada jemaah yang tertinggal. Beliau juga berharap vaksin Covid-19 segera ditemukan, sehingga pandemi dapat berakhir

i. Bapak Mahdi Rubaya Mar'i

Bapak Mahdi Rubaya Mar'i adalah seorang pedagang bahan bangunan yang berumur 47 tahun. Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan haji dari berita yang ada di televisi. Selain itu juga mendapat informasi dari grup telegram calon jemaah haji yang disampaikan oleh Bapak Burhan (KASI Ibadah Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Banjarmasin). Dan beliau juga mendapat informasi dari grup WhatsApp calon jemaah haji.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat, karena hal tersebut untuk menjaga keselamatan jemaah haji. Beliau menjelaskan bahwa Indonesia tidak bisa memaksakan untuk tetap melaksanakan ibadah haji, karena Arab Saudi memang tidak menerima jemaah dari luar negara mereka. Dan jika ibadah haji tetap dilaksanakan, akan menyulitkan bagi jemaah karena ada batasan-batasan yang diberlakukan.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji dibatalkan adalah beliau menerima hal tersebut dengan lapang dada dan tidak mempermasalahkannya. Karena beliau menganggap pembatalan tersebut adalah kehendak dari Allah, maka beliau menerima dengan ikhlas. Dan beliau pun tidak memiliki keluhan apapun dengan adanya pembatalan haji ini. Karena beliau menyerahkan kehidupan sepenuhnya kepada Allah.

Beliau sudah menyiapkan diri sepenuhnya untuk melaksanakan ibadah haji, karena sebelumnya beliau optimis untuk berangkat melaksanakan ibadah haji. Beliau menjelaskan bahwa secara telah siap secara fisik dan mental untuk berangkat. Dan pakaian pun sudah beliau persiapkan. Dan beliau juga telah mengikuti bimbingan manasik haji.

Beliau merasa bahwa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji. Beliau menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu seumur hidup. Dan selama memiliki kemampuan untuk menuntut ilmu, maka akan beliau lakukan. Dan beliau menuturkan bahwa tidak bisa maksimal mempelajari manasik haji melalui smartphone, dikarenakan beliau tidak handal menggunakannya dan juga sibuk bekerja. Berbeda dengan mengikuti bimbingan manasik haji secara langsung, maka bisa lebih tenang dan fokus untuk mempelajarinya. Maka beliau merasa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji.

Uang pelunasan yang sebelumnya sudah disetorkan, tidak beliau ambil kembali. Alasan tidak mengambil uang tersebut adalah karena

beliau merasa masih diberi kecukupan rezeki oleh Allah. Selain itu juga karena beliau sudah meniatkan uang tersebut untuk melaksanakan ibadah haji. Beliau juga khawatir tidak bisa membayar kembali uang tersebut ketika waktu berangkat telah tiba. Maka lebih baik tidak mengambil uang tersebut.

Beliau tidak setuju jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji dan pandemi Covid-19 masih berlangsung, karena beliau merasa lebih baik melaksanakan ibadah haji ketika keadaan sudah normal, sehingga bisa melaksanakan ibadah haji dengan nyaman sebagaimana pelaksanaan ibadah haji biasanya tanpa ada batasan-batasan yang berlaku. Akan tetapi jika memang diperintahkan untuk berangkat, maka akan beliau lakukan.

Jika tahun depan ibadah haji dilaksanakan ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung, beliau tidak ada merasa khawatir akan tertular Covid-19. Beliau menyerahkan masalah tersebut dengan Allah SWT dan yang harus beliau lakukan adalah menjaga protokol kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Akan tetapi, beliau merasa tidak nyaman melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung. Karena ada batasan-batasan yang berlaku, sehingga tidak bisa melaksanakan ibadah haji dengan nyaman sebagaimana pelaksanaan haji biasanya.

Jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, maka beliau akan menerima hal tersebut. karena beliau menganggap bahwa hal tersebut adalah ketentuan Allah, sehingga beliau

hanya bisa menerima. Akan tetapi beliau tetap berharap bahwa tidak ada penambahan biaya apapun pada pelaksanaan ibadah haji tahun depan.

Jika beliau tidak termasuk dalam kuota jemaah yang diberangkatkan dalam pelaksanaan haji tahun depan, maka beliau akan menerima hal tersebut dengan lapang dada, selama ada kejelasan mengapa beliau tidak termasuk. Bahkan beliau menjelaskan bahwa jika ada pilihan untuk boleh menunda, dan berangkat haji di tahun selanjutnya ketika pelaksanaan ibadah haji sudah kembali normal seperti biasa, tanpa ada batasan-batasan yang berlaku, maka beliau lebih memilih untuk menunda, agar lebih mudah dan tenang dalam melaksanakan ibadah haji nantinya.

Dampak positif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan pemberangkatan haji ini adalah ada lebih banyak waktu untuk mempelajari manasik haji dan bisa mempersiapkan diri secara lebih matang. Beliau pun tidak merasakan ada dampak negatif dari pembatalan haji ini.

Beliau berharap bahwa ketika waktu berangkat haji telah tiba, pandemi Covid-19 ini telah berakhir, sehingga dapat melaksanakan ibadah haji tanpa ada batasan-batasan yang berlaku. Beliau juga berharap semua jemaah dapat berangkat melaksanakan ibadah haji.

j. Ibu Sya'riah Abdullah Khamis

Ibu Sya'riah Abdullah Khamis adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 45 tahun. Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan haji dari grup telegram calon jemaah haji



yang disampaikan oleh Bapak Burhan (KASI Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Banjarmasin). Sebelumnya beliau juga telah mengetahui melalui berita yang ada di televisi.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat, karena keputusan tersebut bertujuan untuk menjaga keselamatan jemaah haji. Dan jika ibadah haji tetap dilaksanakan, akan menyulitkan jemaah haji karena ada ketentuan yang membatasi jemaah dalam melaksanakan ibadah.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji dibatalkan adalah beliau tidak mempermasalahkan keputusan tersebut. Beliau meyakini bahwa pasti ada hikmah yang baik dibalik adanya pembatalan ini, sehingga beliau pun menerima hal ini dengan ikhlas dan lapang dada. Dan beliau pun tidak memiliki keluhan apapun dengan adanya pembatalan haji ini.

Beliau sudah banyak mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah haji. Seperti baju ihram, batik dan perlengkapan haji lainnya sudah beliau persiapkan. Beliau juga telah melakukan tes kesehatan. Selain itu beliau juga telah mengikuti bimbingan manasik haji setiap hari sabtu di Masjid Jami Tiram.

Beliau merasa masih perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji, agar bisa mengingat dan tidak melupakan apa yang sebelumnya sudah dipelajari. Beliau menjelaskan bahwa manasik haji harus dipelajari

dengan benar, agar ibadah haji yang dilakukan itu benar dan diterima Allah SWT.

Uang pelunasan yang sebelumnya sudah disetorkan, tidak beliau ambil kembali, karena beliau telah meniatkan uang tersebut untuk melaksanakan ibadah haji. Selain itu, beliau merasa masih diberi rezeki yang cukup oleh Allah. Dan beliau juga khawatir tidak bisa membayar kembali uang tersebut ketika waktu berangkat telah tiba. Maka lebih baik uang tersebut disimpan saja.

Beliau tidak setuju jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji dan pandemi Covid-19 masih berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa jika diberi pilihan boleh menunda keberangkatan, maka beliau akan memilih berangkat melaksanakan ibadah haji ketika pandemi telah berakhir. Karena beliau ingin melaksanakan ibadah haji dengan nyaman tanpa ada batasan-batasan yang membatasi jemaah melakukan untuk melaksanakan suatu ibadah. Akan tetapi, jika Pemerintah memang memerintahkan untuk berangkat, maka akan beliau lakukan.

Jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung, beliau tidak merasa sedikit khawatir akan tertular Covid-19. Beliau menjelaskan bahwa hal tersebut adalah ketentuan Allah SWT. Namun, tetap berusaha menjaga diri dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Jika ada penambahan biaya pada pelaksanaan ibadah haji tahun depan, beliau akan menerima hal tersebut. Dan jika beliau tidak termasuk

kuota jemaah yang diberangkatkan tahun depan, beliau akan menerima hal tersebut dengan ikhlas dan tidak mempermasalahkannya.

Dampak positif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan pemberangkatan haji ini adalah ada lebih banyak waktu untuk mempelajari manasik haji secara lebih dalam, dan bisa lebih matang mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah haji tahun depan. Dan beliau tidak merasakan ada dampak negatif dari pembatalan haji ini.

Beliau berharap bahwa tahun depan bisa berangkat untuk melaksanakan ibadah haji. Dan beliau juga berharap bahwa pandemi Covid-19 bisa segera berakhir, sehingga dapat melaksanakan ibadah haji sebagaimana biasanya.

k. Ibu Khadijah, S.Pd.

Ibu Khadijah S.Pd adalah seorang guru berumur 60 tahun yang telah pensiun. Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan haji dari berita di televisi tentang pengumuman dari Menteri Agama RI bahwa Indonesia tidak memberangkatkan jemaah haji tahun ini. Selain itu beliau juga mendapatkan informasi dari grup telegram calon jemaah haji.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat. Karena keputusan ini memang demi kesehatan jemaah. Beliau menjelaskan bahwa jika ibadah haji tetap dilaksanakan, dikhawatirkan jemaah akan tertular Covid-19.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji dibatalkan adalah beliau tidak masalah dengan keputusan tersebut, karena beliau memaklumi bahwa hal ini adalah musibah, dikarenakan pandemi Covid-19 yang menimpa seluruh dunia, maka beliau pun menerima keadaan tersebut dengan ikhlas. Akan tetapi beliau mengakui bahwa ada sedikit rasa sedih batal berangkat karena telah lama menunggu. Dan beliau pun tidak memiliki keluhan apapun dengan adanya pembatalan ini.

Persiapan yang beliau lakukan sebelumnya sudah hampir 100 %. Beliau sudah mempersiapkan pakaian dan perlengkapan haji lainnya. Selain itu beliau juga telah melakukan tes kesehatan dan mengikuti bimbingan manasik haji setiap hari sabtu di Mesjid Jami Teluk Tiram.

Beliau merasa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan manasik haji sebelumnya belum selesai karena dihentikan akibat pandemi Covid-19. Dan beliau juga merasa masih kurang ilmu manasik haji, sehingga perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji.

Uang pelunasan yang sebelumnya sudah disetorkan, tidak beliau ambil kembali, karena tidak ada keperluan yang mengharuskan untuk mengambil uang tersebut. Dan beliau juga khawatir tidak bisa membayar kembali ketika waktu pelaksanaan ibadah haji telah tiba.

Beliau setuju jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Beliau menjelaskan akan mengikuti apapun kebijakan dari Pemerintah, jika memang dipanggil

untuk berangkat melaksanakan ibadah haji, maka akan beliau lakukan. Selama protokol kesehatan dijalankan oleh Pemerintah, maka beliau setuju ibadah haji dilaksanakan ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung.

Beliau merasa sedikit khawatir akan tertular Covid-19 jika tahun depan melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung, karena disana terkumpul dengan orang banyak. Akan tetapi beliau menyerahkan semua keadaan kepada Allah SWT dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh Pemerintah.

Jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, maka beliau akan menerima hal tersebut dan tidak merasa keberatan. Beliau menjelaskan bahwa semua hal diatur oleh Allah SWT, jika memang dipanggil untuk melaksanakan ibadah haji, dan beliau ada uang untuk membayar penambahan tersebut, maka akan beliau lakukan.

Jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan tahun depan, beliau menjelaskan bahwa akan menerima hal tersebut selama ada alasan yang jelas mengapa beliau tidak termasuk. Dan jika tidak alasan yang jelas, maka perlu dikonfirmasi lagi.

Dampak positif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan haji ini adalah beliau bisa merawat cucu yang baru lahir. Beliau menjelaskan bahwa jika sebelumnya ibadah haji tetap dilaksanakan, maka cucu beliau baru berumur 4 bulan, maka sulit meninggalkannya. Selain itu dampak positif yang juga disarankan adalah bisa mempersiapkan diri dengan lebih

matang. Dan beliau merasa tidak ada dampak negatif dari adanya pembatalan haji ini.

Beliau berharap bisa berangkat melaksanakan ibadah haji tahun 2021. Selain itu, beliau juga berharap pandemi Covid-19 berakhir, sehingga dapat melaksanakan ibadah haji dengan normal sebagaimana pelaksanaan haji biasanya.

1. Bapak Fajrianor

Bapak Fajrianor. Beliau menjelaskan sebelum ada kepastian dari Pemerintah, beliau telah mendengar isu-isu yang beredar di masyarakat bahwa ibadah haji akan dibatalkan. Kemudian beliau mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan jemaah haji dari berita di televisi yang memberitakan tentang penyampaian dari Menteri Agama RI bahwa Indonesia tidak memberangkatkan jemaah haji tahun ini. Selain itu, Bapak Burhan (KASI Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Banjarmasin) juga menyampai berita tersebut di grup telegram calon jemaah haji.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat. Beliau menjelaskan bahwa yang dikhawatirkan adalah wabah Covid-19, maka untuk kesehatan jemaah haji, keputusan pembatalan pemberangkatan jemaah haji sudah tepat.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji dibatalkan adalah beliau merasa biasa saja dan menganggap hal ini bukan suatu

masalah. Beliau menjelaskan bahwa ada sedikit rasa sedih, akan tetapi tetap menerima hal tersebut dengan ikhlas. Karena penyebab pembatalan ini adalah musibah dan menimpa semua seluruh dunia. Dan beliau pun tidak memiliki keluhan apapun dengan adanya pembatalan haji tersebut.

Beliau sudah melakukan persiapan yang matang untuk melaksanakan ibadah haji. Beliau telah mempersiapkan pakaian ihram dan batik. Selain itu, beliau telah melakukan tes kesehatan dan imunisasi. Beliau juga telah mengikuti bimbingan manasik haji yang dilaksanakan setiap hari sabtu di Mesjid Jami Teluk Tiram.

Beliau merasa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji, karena beliau merasa masih kurang ilmu manasik. Beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan manasik haji sebelumnya belum selesai karena dihentikan akibat pandemi Covid-19, sehingga perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji.

Uang pelunasan yang sebelumnya telah disetorkan, tidak beliau ambil karena khawatir uang tersebut akan dipakai untuk hal lain, sehingga sulit membayarnya kembali ketika waktu berangkat melaksanakan ibadah haji telah tiba. Beliau menjelaskan bahwa jika sudah dilunasi, maka uang tersebut jangan diambil kembali.

Beliau setuju jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Jika memang dipanggil untuk berangkat melaksanakan ibadah haji, maka akan beliau lakukan. Beliau

menjelaskan bahwa apapun keputusan yang diambil Pemerintah, akan beliau ikuti.

Jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung, beliau merasa sedikit khawatir akan tertular Covid-19 karena disana terkumpul dengan orang banyak. namun beliau akan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Dan beliau akan mengikuti semua aturan protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah.

Jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, maka beliau akan menerima hal tersebut. Beliau menjelaskan jika tahun depan dipanggil untuk berangkat melaksanakan ibadah haji dan diharuskan untuk menambah biaya, maka akan beliau lakukan.

Jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan tahun depan, maka beliau ingin mengetahui alasan hal tersebut. Jika alasannya jelas dan bisa diterima, maka beliau akan menerima hal tersebut dan merasa biasa saja.

Dampak positif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan haji ini adalah beliau bisa merawat cucu yang baru berumur 4 bulan ketika waktu pemberangkatan, jika ibadah haji tetap dilaksanakan. Selain itu dampak positif yang juga dirasakan adalah bisa mempersiapkan diri dengan lebih matang. Dan beliau merasa tidak ada dampak negatif dari adanya pembatalan haji ini.

Beliau berharap bahwa bisa berangkat melaksanakan ibadah haji tahun 2021. Dan beliau juga berharap pandemi Covid-19 berakhir. Selain



itu beliau berharap dapat melaksanakan ibadah haji dengan normal sebagaimana pelaksanaan ibadah haji biasanya.

m. Ibu Khalida Fitria

Ibu Fitria Khalida, S.Pd.i adalah seorang guru yang berumur 26 tahun. Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan haji dari berita di televisi, serta dari grup telegram calon jemaah haji yang disampaikan oleh Bapak Burhan (KASI Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Banjarmasin).

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat, karena pembatalan tersebut bertujuan untuk keselamatan jemaah haji. Dan jika dikhawatirkan jemaah haji akan tertular Covid-19 jika ibadah haji tetap dilaksanakan.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji dibatalkan adalah beliau merasa biasa saja dan menerima hal tersebut dengan ikhlas. Beliau memaklumi pembatalan tersebut memang karena pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia. Dan beliau pun tidak memiliki keluhan apapun dengan adanya pembatalan tersebut.

Persiapan untuk melaksanakan ibadah yang sudah beliau lakukan sebelumnya adalah beliau telah menyiapkan pakaian ihram dan batik. Beliau juga telah melakukan imunisasi dan tes kesehatan. Selain itu beliau juga telah mengikuti bimbingan manasik haji mandiri yang dilaksanakan setiap hari sabtu di Mesjid Jami Teluk Tiram.

Beliau merasa bahwa bimbingan manasik haji perlu dilaksanakan kembali, agar dapat mempelajari manasik haji lebih banyak dan dapat mengingat kembali apa yang sebelumnya telah dipelajari. Beliau menjelaskan bahwa beliau merasa masih kurang ilmu manasik, sehingga bimbingan manasik haji perlu dilaksanakan kembali.

Uang pelunasan yang sebelumnya telah disetorkan, tidak beliau ambil kembali karena uang tersebut sudah diniatkan untuk melaksanakan ibadah haji. Selain itu beliau juga khawatir sulit membayarnya kembali karena digunakan untuk hal lain.

Beliau setuju jika tahun dilaksanakan ibadah haji meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung, selama protokol kesehatan diterapkan dengan benar. Beliau menjelaskan bahwa jika memang dipanggil untuk berangkat melaksanakan ibadah haji, maka akan beliau lakukan. Beliau akan mengikuti apapun keputusan dari Pemerintah.

Beliau merasa sedikit khawatir akan tertular Covid-19 jika tahun depan melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa yang harus dilakukan adalah mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh Pemerintah.

Jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, beliau akan menerima hal tersebut dan berusaha untuk membayarnya. Beliau menjelaskan bahwa jika memang ada uang untuk membayar tambahan biaya tersebut, maka akan beliau lakukan.

Jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan pada pelaksanaan ibadah haji tahun depan, beliau akan menerima dengan ikhlas dan tidak masalah dengan hal tersebut. Beliau menjelaskan bahwa jika memang itu keputusan dari Pemerintah, maka akan beliau ikuti.

Dampak positif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji ini adalah beliau bisa merawat anak. Beliau menjelaskan bahwa jika ibadah haji tetap dilaksanakan, akan sulit meninggalkan anak beliau yang baru berumur 4 bulan. Selain itu, beliau juga memiliki waktu lebih banyak untuk mempelajari manasik haji kembali. Dan beliau merasa tidak ada dampak negatif dari adanya pembatalan tersebut.

Beliau berharap bahwa tahun 2021 dapat berangkat melaksanakan ibadah haji dengan keadaan yang sehat. Beliau juga berharap pandemi Covid-19 berakhir sehingga dapat melaksanakan ibadah haji dengan nyaman.

n. Ibu Haidah

Ibu Haidah adalah seorang guru berumur 65 tahun yang telah pensiun. Beliau menjelaskan bahwa mengetahui informasi pembatalan pemberangkatan ibadah haji dengan cara bertanya secara langsung Ke Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang disampaikan oleh KASI Haji dan Umrah. Selain itu beliau juga melihat berita yang ada di televisi yang menyiarkan tentang pembatalan ini.

Berliau merasa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat. Beliau menjelaskan bahwa Pemerintah pasti sudah memikirkan dengan matang apa yang terbaik bagi jemaah haji.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji dibatalkan adalah ada sedikit rasa sedih di hati beliau, karena telah lama menunggu untuk bisa melaksanakan ibadah haji. Akan tetapi beliau tetap menerima keputusan ini dengan lapang dada dan ikhlas, serta menyakini ada hikmah yang baik dibalik adanya pembatalan tersebut. Beliau pun tidak memiliki keluhan apapun dengan adanya pembatalan tersebut.

Persiapan yang sudah dilakukan sebelumnya adalah beliau sudah menyiapkan pakaian, tas dan perlengkapan haji lainnya. Selain itu beliau telah melaksanakan tes kesehatan. Dan juga telah mengikuti bimbingan manasik haji mandiri setiap hari sabtu di Mesjid Jami Teluk Tiram.

Beliau merasa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji, agar bisa mengingat kembali apa yang sebelumnya telah dipelajari. Beliau menjelaskan bahwa telah lupa pelajaran manasik haji sebelumnya, maka perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji.

Beliau tidak mengambil uang pelunasan yang sebelumnya sudah disetor, karena tidak ingin kesulitan untuk membayar kembali ketika waktu pelaksanaan ibadah haji telah tiba. Beliau menjelaskan bahwa lebih baik disimpan saja uang tersebut.

Beliau setuju jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Karena umur beliau yang sudah tua dan tidak mengetahui kapan meninggal dunia, maka jangan menunda melaksanakan ibadah haji. Dan jika memang sudah dibolehkan melaksanakan ibadah haji, maka akan beliau lakukan, meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung.

Beliau tidak khawatir akan tertular Covid-19 jika melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung. Karena beliau menyerahkan hal tersebut kepada Allah SWT. Beliau menjelaskan bahwa yang penting adalah tetap berusaha menjaga diri dan kesehatan, dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Beliau tidak setuju jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan. Beliau menjelaskan bahwa keadaan pandemi Covid-19 ini bukan kesalahan jemaah haji, tetapi karena musibah. Maka jangan ada penambahan biaya yang akan memberatkan jemaah haji. Beliau mengatakan bahwa hal ini merupakan tanggung jawab Pemerintah.

Jika tidak termasuk kuota jemaah yang diberangkatkan tahun depan, maka beliau tidak bisa menerima hal tersebut. Beliau menjelaskan bahwa sebelumnya telah lama menunggu agar bisa melaksanakan ibadah haji, dan kemudian ibadah haji dibatalkan. Beliau tidak bisa menerima dan akan melakukan protes jika tidak termasuk kuota jemaah yang diberangkatkan tahun depan.

Dampak negatif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan haji ini adalah ada rasa cemas tidak bisa melaksanakan ibadah haji tahun depan, karena umur yang sudah tua. Dan beliau juga tidak mengetahui bagaimana kondisi kesehatan beliau nantinya. Dan beliau merasa tidak ada dampak positif dari adanya pembatalan ini.

Beliau berharap bahwa tahun depan bisa berangkat melaksanakan ibadah haji. Selain itu, beliau juga berharap selalu diberi kesehatan agar bisa melaksanakan ibadah haji tanpa ada halangan.

o. Bapak Syahrani S.Pd

Bapak Syahrani S.Pd adalah seorang guru. Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan jemaah haji dari berita yang ada di televisi. Setelah ada informasi dari pusat, Bapak Burhan (KASI Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Banjarmasin) menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan di berita, yang disampaikan melalui grup telegram calon jemaah haji, untuk menguatkan bahwa Indonesia tidak memberangkatkan jemaah haji tahun ini. Dan sebelumnya beliau memang telah mendengar isu-isu pembatalan tersebut.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan ibadah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat. Karena hal ini berkenaan dengan keselamatan orang banyak. Beliau menjelaskan bahwa keadaan ini bersifat global, tidak hanya Indonesia saja, dan tidak bisa memaksakan untuk tetap melaksanakan ibadah haji.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji dibatalkan adalah beliau menerima hal tersebut dengan ikhlas, karena hal ini menimpa semua orang. Beliau menjelaskan bahwa ibadah haji ada panggilan dari pihak Arab Saudi, dan jika pihak Arab Saudi tidak memanggil dan tidak memperbolehkan, maka beliau tidak bisa memaksakan. Selain itu juga beliau meyakini bahwa pembatalan ini ketentuan dari Allah SWT, sehingga beliau menerimanya dengan ikhlas. Beliau pun tidak memiliki keluhan apapun dengan adanya pembatalan ini.

Persiapan yang sudah dilakukan sebelumnya adalah beliau telah mengikut bimbingan manasik haji yang dilaksanakan setiap hari sabtu di Mesjid Jami Teluk Tiram. Selain itu beliau juga telah melakukan tes kesehatan, serta membayar uang pelunasan. Dan bahkan, beliau telah mengisi koper dengan perlengkapan-perengkapan haji.

Beliau merasa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji. Beliau menjelaskan bahwa bimbingan manasik memang selalu dibutuhkan jemaah agar persiapan lebih bagus lagi dan bisa mencapai hal yang diharapkan, yaitu haji yang mabrur. Dan lama masa tunggu jemaah haji sekarang adalah 30 tahun, jika tidak dipersiapkan dengan benar dan akhirnya tidak mendapat haji yang mabrur, maka akan sangat rugi. Karena itu beliau merasa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji.

Uang pelunasan yang sebelumnya telah disetorkan, tidak beliau ambil kembali karena uang tersebut sudah diniatkan untuk ibadah haji. Beliau juga menjelaskan jika uang tersebut diambil, maka hanya akan menyulitkan untuk membayar kembali di masa mendatang. Selain itu juga, tidak ada keperluan yang sangat penting sehingga mengharuskan beliau mengambil uang tersebut. Beliau juga khawatir tidak bisa membayar kembali uang tersebut ketika waktu berangkat telah tiba.

Beliau setuju jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa selama Pemerintah menjamin keselamatan jemaah haji, dan menerapkan protokol kesehatan dengan benar, maka beliau setuju ibadah haji dilaksanakan ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung.

Beliau merasa sedikit khawatir akan tertular Covid-19 jika melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung. Akan tetapi beliau meyakini bahwa selama tetap menjaga diri dan mematuhi protokol kesehatan, maka akan baik-baik saja. Dan beliau menyerahkan hal tersebut kepada Allah SWT.

Beliau menjelaskan bahwa jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, sebagai calon jemaah haji, beliau akan mengikuti dan menerima peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan membayar penambahan biaya tersebut. Beliau berharap diberi Allah SWT rezeki agar bisa membayar penambahan biaya tersebut.



Jika tidak termasuk kuota jemaah yang diberangkatkan tahun depan, maka beliau akan menerima hal tersebut. Beliau menganggap hal tersebut memang sudah takdir yang ditetapkan Allah SWT dan beliau tidak bisa menolak. Beliau menjelaskan bahwa hal terpenting adalah beliau telah berniat untuk melaksanakan ibadah haji.

Dampak positif yang dirasakan dari adanya pembatalan pemberangkatan haji ini adalah tidak melaksanakan ibadah haji pada situasi yang sulit karena pandemi Covid-19. Beliau menjelaskan bahwa jika tetap melaksanakan ibadah haji pada saat pandemi Covid-19, maka ibadah yang dilakukan akan terasa tidak nyaman, karena ada batasan-batasan yang tidak memperbolehkan jemaah melakukan sesuatu sebagaimana haji pada biasanya. Selain itu juga, dampak positif yang beliau rasakan adalah bisa mempersiapkan diri dan mempelajari ilmu manasik lebih banyak lagi. Adapun dampak negatif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan ini adalah masa berlaku paspor akan habis pada tahun ini, sehingga untuk pelaksanaan ibadah haji tahun depan, beliau harus membuat paspor kembali.

Beliau berharap bahwa semua jemaah bisa melaksanakan ibadah haji pada tahun 2021, tidak ada jemaah yang tertinggal dan tanpa ada batasan-batasan yang berlaku. Beliau juga berharap pandemi Covid-19 berakhir sehingga dapat melaksanakan ibadah haji sebagaimana biasanya.

p. Ibu Hermitaty

Ibu Hernitaty adalah seorang guru yang berumur 48 tahun. Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan haji berasal dari grup telegram calon jemaah haji yang disampaikan oleh Bapak Burhan (KASI Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Banjarmasin). Sebelumnya beliau juga telah melihat berita di televisi dan media sosial yang menyiarkan tentang penyampaian Menteri Agama RI bahwa Indonesia tidak memberangkatkan jemaah haji tahun ini.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat. Beliau menjelaskan bahwa hal ini berkaitan dengan keselamatan manusia, dan tidak bisa memaksakan untuk dilaksanakan ibadah haji.

Perasaan beliau ketika mengetahui bahwa ibadah haji dibatalkan adalah beliau menyayangkan hal tersebut. Akan tetapi, beliau tetap menerima hal tersebut dengan ikhlas dan lapang dada. Beliau menjelaskan bahwa pasti ada hikmah yang baik dan mungkin tidak beliau ketahui, dibalik adanya pembatalan tersebut. Selain itu beliau juga bersyukur dengan adanya pembatalan tersebut, karena anak beliau akan lebih dewasa ketika ditinggal berangkat untuk melaksanakan ibadah haji tahun depan. Dan beliau juga memiliki waktu lebih banyak untuk mempersiapkan diri dan mempelajari manasik haji lebih banyak lagi. Dan beliau tidak memiliki keluhan apapun dengan adanya pembatalan pemberangkatan haji tersebut.

Persiapan yang telah beliau lakukan sebelumnya sudah matang, tinggal menunggu waktu keberangkatan. Beliau telah menyiapkan pakaian, melakukan tes kesehatan dan bahkan mengikuti trapi agar pada saat berada di Tanah Suci tidak bergantung dengan obat. Selain itu beliau juga telah mengikuti bimbingan manasik haji yang dilaksanakan setiap hari sabtu di Mesjid Jami Teluk Tiram.

Beliau merasa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji untuk menguatkan dan memperdalam apa yang telah dipelajari sebelumnya. Akan tetapi beliau menyarankan jumlah pelaksanaan bimbingan manasik haji dikurangi, tidak dilaksanakan setiap minggu, melainkan beberapa kali saja dalam sebulan.

Uang pelunasan yang sebelumnya telah disetorkan, tidak beliau ambil kembali karena uang tersebut memang untuk melaksanakan ibadah haji, dan juga tidak ada keperluan yang mengharuskan beliau mengambil uang tersebut. selain itu, jika uang tersebut diambil, akan menyulitkan beliau untuk membayar kembali ketika waktu pemberangkatan telah tiba.

Beliau setuju jika tahun depan dilaksanakan ibadah haji meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung, kalau memang kesiapan Pemerintah sebagai penyelenggara ibadah haji dalam menjaga kesehatan jemaah sudah matang dan bertanggung jawab dengan keselamatan jemaah haji.

Beliau merasa sedikit khawatir akan tertular Covid-19 jika melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung.

Akan tetapi beliau menyerahkan hal tersebut kepada Allah SWT, karena semua hal yang terjadi tidak lepas dari ketentuan-Nya. Dan beliau meyakini bahwa selama tetap menjaga diri dan mematuhi protokol kesehatan, maka akan baik-baik saja.

Jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun depan, beliau menerima dan tidak masalah dengan hal tersebut. Beliau menjelaskan bahwa penambahan biaya tersebut untuk menutupi kekurangan dalam biaya transportasi dan akomodasi, seperti jumlah penghuni kamar hotel yang dikurangi dari jumlah maksimalnya, serta jumlah penumpang pesawat yang juga dikurangi dari jumlah maksimalnya. Maka beliau menganggap bahwa penambahan biaya tersebut merupakan hal yang wajar.

Jika tidak termasuk dari kuota jemaah haji yang diberangkatkan tahun depan, beliau ingin mengetahui terlebih dahulu apa alasan dan ketentuan sehingga hal tersebut terjadi. Jika alasan dan ketentuannya jelas dan benar, maka beliau akan menerima dengan lapang dada. Beliau berharap bahwa ketentuan tersebut diberitahukan secara transparan.

Dampak positif yang beliau rasakan dari adanya pembatalan pemberangkatan haji adalah anak beliau akan lebih dewasa ketika berangkat melaksanakan ibadah haji di masa mendatang, sehingga lebih mudah untuk meninggalkannya. Selain itu, beliau merasa ada waktu lebih untuk menyiapkan finansial bagi yang ditinggalkan, serta bisa mempelajari manasik haji lebih banyak lagi. Adapun dampak negatif

yang beliau rasakan dari adanya pembatalan pemberangkatan haji ini adalah sedikit rasa cemas apakah bisa melaksanakan ibadah haji tahun depan.

Beliau berharap bahwa semua jemaah bisa berangkat melaksanakan ibadah haji tahun depan, tanpa ada jemaah yang tertinggal. Beliau menjelaskan bahwa semua jemaah akan mengikuti aturan apapun yang ditetapkan, selama mereka bisa berangkat melaksanakan ibadah haji.

q. Bapak Mahyuni

Bapak Mahyuni adalah seorang pedagang berumur 50 tahun. Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan haji dari berita yang ada di televisi yang memberitakan tentang penyampaian Menteri Agama RI bahwa Indonesia tidak memberangkatkan jemaah haji. Setelah itu, Bapak Burhan (KASI Haji dan Umrah juga menyampaikan berita tersebut ke grup telegram calon jemaah haji.

Beliau merasa bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji karena pandemi Covid-19 sudah tepat. Beliau menjelaskan bahwa keputusan tersebut sudah bagus untuk mencegah penyakit, agar keselamatan jemaah haji terjaga. Dan jika ibadah haji tetap dilaksanakan, dapat membahayakan jemaah haji.

Perasaan beliau ketika mengetahui adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji adalah beliau merasa biasa saja dan menerima hal tersebut dengan ikhlas dan lapang dada, karena pembatalan

ini menimpa semua orang. Dan beliau memaklumi pembatalan tersebut karena pandemi Covid-19. Beliau pun tidak memiliki keluhan apapun dengan adanya pembatalan tersebut.

Beliau sudah melakukan persiapan yang matang untuk melaksanakan ibadah haji, seperti pakaian ihram dan batik. Beliau juga telah membayar uang pelunasan. Selain itu beliau telah melakukan tes kesehatan. Dan beliau juga telah mengikuti bimbingan manasik haji di Mesjid Jami Teluk Tiram.

Beliau merasa perlu lagi dilaksanakan bimbingan manasik haji, jika memang diperbolehkan untuk melaksanakan kegiatan yang mengumpulkan orang banyak, agar bisa mengingat dan tidak lupa dengan apa yang sebelumnya telah dipelajari. Beliau menjelaskan bahwa ilmu bisa hilang jika tidak dipelajari kembali, apalagi jika sibuk bekerja. Beliau menyarankan jika tidak bisa dilaksanakan bimbingan manasik haji secara langsung, maka bisa dilaksanakan secara online yang dilakukan dengan mengirim video ke grup telegram atau diupload ke youtube.

Uang pelunasan yang sebelumnya sudah disetor, tidak beliau ambil kembali. Beliau khawatir jika uang tersebut diambil, akan habis dipakai untuk hal lain dan tidak bisa membayarnya kembali ketika waktu pelaksanaan ibadah haji tiba. Hal tersebut hanya akan menyulitkan, maka lebih baik uang tersebut disimpan saja.

Beliau setuju jika tahun depan ibadah haji dilaksanakan meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Beliau meyakini bahwa Pemerintah pasti memiliki cara bagaimana pelaksanaan ibadah haji tetap aman. Beliau menjelaskan bahwa selama protokol kesehatan dijaga, beliau setuju ibadah haji tetap dilaksanakan ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung.

Beliau tidak merasa cemas ataupun khawatir akan tertular Covid-19 jika tahun depan melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung. Karena beliau yakin selama protokol kesehatan dilakukan, Allah SWT akan melindungi beliau ketika melaksanakan ibadah haji.

Jika ada penambahan biaya dalam melaksanakan ibadah haji tahun depan, beliau merasa keberatan. Tetapi beliau akan tetap berusaha untuk bisa membayar tambahan biaya tambahan tersebut. Dan beliau berharap mendapat rezeki untuk bisa membayarnya.

Jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan tahun depan, maka beliau merasa kecewa, karena beliau telah lama menunggu agar bisa berangkat melaksanakan ibadah haji. Beliau menjelaskan bahwa jika pemilihan jemaah yang berangkat dilakukan secara adil, misalkan dengan melakukan undian, tanpa memandang batasan usia, maka beliau akan menerima hal tersebut.

Dampak positif yang dirasakan dari adanya pembatalan pemberangkatan haji ini adalah bisa terhindar dari penyakit. Selain itu

juga beliau merasa ada lebih banyak waktu untuk mempersiapkan diri, serta bisa mempelajari manasik haji lagi. Dan beliau merasa tidak ada dampak negatif dari adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji tersebut.

Beliau berharap pandemi Covid-19 segera berakhir, dan diberi Allah SWT kesehatan sehingga semua jemaah bisa melaksanakan ibadah haji dengan keadaan yang normal sebagaimana pelaksanaan ibadah haji biasanya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Informasi Pembatalan Pemberangkatan Jemaah Haji**

Sumber informasi pembatalan pemberangkatan jemaah haji yang para calon jemaah haji dapatkan berasal dari:

#### **a) Berita**

Para calon jemaah haji kota Banjarmasin mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan jemaah haji dari berita yang ada di televisi. Berita tersebut memuat pernyataan dari Menteri Agama RI bahwa Indonesia memutuskan tidak memberangkatkan jemaah haji tahun 2020 karena kurangnya waktu persiapan yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia disebabkan tidak ada kepastian dari pihak Arab Saudi. Selain itu, keputusan tersebut juga untuk menjaga keselamatan jemaah haji, mengingat angka penyebaran virus Covid-19 yang terus meningkat.



a) Kementerian Agama Kota Banjarmasin

Para calon jemaah haji Kota Banjarmasin juga mendapatkan informasi pembatalan pemberangkatan jemaah haji tahun 2020 dari pihak Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang disampaikan Oleh Bapak Burhan Noor, M. Pd.I., M.M. (KASI Haji dan Umrah) melalui grup telegram calon jemaah haji.

**2. Dampak Pembatalan Pemberangkatan Jemaah Haji**

Calon jemaah haji Kota Banjarmasin menganggap bahwa keputusan Pemerintah yang membatalkan pemberangkatan jemaah haji tahun 2020 sudah tepat. Karena keputusan pembatalan tersebut disebabkan pandemi Covid-19 dan bertujuan untuk menjaga kesehatan serta keselamatan jemaah haji. Dan jika ibadah haji tetap dilaksanakan, maka pelayanan terhadap jemaah akan kurang maksimal karena kurangnya waktu persiapan bagi pihak penyelenggara. Selain itu juga akan menyulitkan bagi para jemaah haji karena ada ketentuan-ketentuan yang membatasi jemaah dalam melakukan ibadah.

Dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 494 Tahun 2020 Tentang Pembatalan Pemberangkatan Jemaah Pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 2020 dijelaskan bahwa ibadah haji wajib bagi umat Islam yang mampu secara ekonomi dan fisik serta terjaminnya kesehatan, keselamatan dan keamanan jemaah haji. Dan akibat dari pandemi Covid-19 ini mengancam kesehatan, keselamatan dan keamanan jemaah haji. Dan dalam ajaran Islam, menjaga jiwa merupakan salah satu dari lima

*maqashid syar'iah*. Selain itu, sampai dengan tanggal 1 Juni 2020 Pemerintah Arab Saudi belum membuka akses layanan penyelenggaraan ibadah haji, sehingga Pemerintah Indonesia tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan persiapan. Dengan menimbang hal tersebut, maka keputusan pembatalan tersebut diambil.<sup>55</sup>

Ketika diberi pertanyaan apa dampak yang dirasakan dari adanya pembatalan pemberangkatan tersebut, para calon jemaah haji memberikan respon yang beragam terhadap stimulus (pesan) tersebut, tergantung keadaan dari masing-masing calon jemaah haji. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Ada beberapa dampak positif yang dirasakan calon jemaah haji Kota Banjarmasin dari adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji ini, diantaranya adalah:

- a) Ada lebih banyak waktu untuk mempersiapkan diri dan belajar manasik haji

Dampak positif yang dirasakan mayoritas calon jemaah haji Kota Banjarmasin adalah dengan adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji ini, calon jemaah haji memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan diri lebih matang dan memperelajari manasik haji lebih banyak. Karena ibadah haji merupakan ibadah sekali seumur hidup, dan tidak mudah untuk mencapai haji yang mabrur. Maka calon

---

<sup>55</sup> Menteri Agama RI, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 494 Tahun 2020 Tentang Pembatalan Pemberangkatan Jemaah Haji Pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1441 H/2020 M," 2020 (Jakarta), h. 1

jemaah haji harus mempersiapkan dengan baik dan mempelajari manasik haji dengan benar sehingga ibadah haji yang dikerjakan benar sesuai dengan syariat, agar bisa mencapai haji yang mabrur.

Tujuan dari bimbingan manasik haji adalah agar para calon jemaah haji mengerti tata cara dan aturan dasar pelaksanaan ibadah haji. Dan untuk memastikan para calon jemaah haji siap untuk melaksanakan ibadah haji, bimbingan manasik haji biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama.<sup>56</sup>

b) Bisa merawat keluarga yang sakit

Dampak positif lain yang dirasakan beberapa calon jemaah haji Kota Banjarmasin adalah mereka bisa merawat ayah dan istri mereka yang sedang sakit. Karena berbarengan dengan adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji tersebut, ayah dan istri mereka ada yang sakit dan masuk rumah sakit. Sehingga dengan adanya pembatalan tersebut, mereka pun bisa merawatnya.

c) Bisa merawat anak atau cucu yang baru lahir

Sebagian calon jemaah haji Kota Banjarmasin merasakan dampak positif yang lain, yaitu mereka bisa merawat anak atau cucu yang baru lahir. Jika ibadah haji tetap dilaksanakan, ketika waktu pemberangkatan tiba, anak atau cucu mereka baru berumur 4 bulan.

Hal ini tentu sangat sulit bagi mereka untuk meninggalkan bayi yang

---

<sup>56</sup> Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padang, "Pengaruh Prediket Haji Mabrur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jemaah Haji," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 1 (1 Januari-Juni 2017): h. 13.

masih kecil. Dan dengan adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji tersebut, mereka bisa merawat bayi tersebut.

d) Bisa fokus untuk bekerja

Calon jemaah haji yang mempunyai kesibukan kerja dan sangat sulit meninggalkan pekerjaan tersebut, merasakan dampak positif dari adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji ini, yaitu bisa fokus untuk bekerja. Hal ini terjadi kepada calon jemaah haji yang baru saja bekerja di pemerintahan. Jika ibadah haji tetap dilaksanakan, akan sangat sulit meninggalkan pekerjaan tersebut karena baru saja masuk bekerja.

e) Tidak melaksanakan ibadah pada situasi yang tidak nyaman karena pandemi Covid-19

Jika ibadah haji tahun 2020 tetap dilaksanakan, tentu pelaksanaannya akan berbeda dengan ibadah haji biasanya. Hal ini karena adanya batasan-batasan berlaku dan membatasi jemaah haji dalam melakukan suatu ibadah, dan hal tersebut membuat pelaksanaan ibadah haji menjadi tidak nyaman.

f) Terhindar dari penularan Covid-19

Keputusan pembatalan pemberangkatan jemaah haji merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah untuk menghindarkan calon jemaah haji dari penularan Covid-19. Karena pada pelaksanaan ibadah haji pasti terkumpul banyak orang dari seluruh negara,

sehingga dengan adanya pembatalan tersebut, calon jemaah haji akan terhindar dari penularan Covid-19.

Mayoritas calon jemaah haji Kota Banjarmasin tidak merasakan ada dampak negatif dari pembatalan pemberangkatan jemaah haji ini, hanya ada beberapa calon jemaah haji yang merasakan dampak negatif. Dan dampak tersebut diantaranya adalah:

- a) Khawatir tidak bisa melaksanakan ibadah haji di masa mendatang

Beberapa calon jemaah haji Kota Banjarmasin merasa khawatir tidak bisa melaksanakan ibadah haji di masa mendatang. Karena usia yang telah tua dan tidak mengetahui bagaimana kondisi kesehatan tubuh nantinya, apakah tetap bisa melaksanakan ibadah haji. Hal tersebut membuat mereka sedikit khawatir.

- b) Tidak bisa memenuhi harapan orang tua

Beberapa calon jemaah haji Kota Banjarmasin juga merasakan dampak negatif lain dari adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji ini, yaitu mereka tidak bisa memenuhi harapan orang tua yang ingin melihat anaknya pulang dari melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci. Hal ini terjadi karena sebelum adanya keputusan pembatalan tersebut, ayah mereka mengatakan ingin melihat anaknya pulang dari Tanah Suci untuk melaksanakan ibadah haji. Dan sekarang ayah mereka telah meninggal dunia, sehingga mereka tidak bisa memenuhi harapan tersebut.

- c) Biaya pelaksanaan ibadah haji yang mungkin akan bertambah

Jika ibadah haji nantinya dilaksanakan ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung, kemungkinan ada penambahan biaya yang diberlakukan untuk biaya transportasi, tes kesehatan, hotel, visa dan lain-lain. Sebagaimana pelaksanaan ibadah umrah sekarang yang mengalami kenaikan biaya, ibadah haji pun kemungkinan ada penambahan biaya. Hal ini tentu menjadi dampak negatif bagi calon jemaah haji Kota Banjarmasin.

d) Habis masa berlaku paspor

Ada calon jemaah haji Kota Banjarmasin yang masa berlaku paspornya habis pada tahun 2020 ini. Jika ibadah haji tahun 2020 tetap dilaksanakan, maka paspor tersebut masih bisa digunakan. Akan tetapi dengan adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji ini, paspor tersebut tidak bisa digunakan lagi. Sehingga untuk pelaksanaan ibadah haji tahun 2021 harus membuat paspor kembali. Hal ini tentunya menyulitkan beliau untuk mengurus paspor kembali.

### **3. Perasaan Calon Jemaah Haji Ketika Mengetahui Pembatalan Pemberangkatan Jemaah Haji**

Ketika diberikan pertanyaan bagaimana perasaan ketika mengetahui pembatalan pemberangkatan tersebut, para calon jemaah haji memberikan respon yang beragam terhadap stimulus (pesan) tersebut, tergantung keadaan dari masing-masing calon jemaah. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Menerima dengan ikhlas dan lapang dada, serta tidak mempermasalahkannya

Mayoritas calon jemaah haji Kota Banjarmasin menerima keputusan pembatalan pemberangkatan jemaah haji dengan ikhlas dan lapang dada, serta tidak mempermasalahkannya hal tersebut. Karena mereka memahami pembatalan tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 yang menimpa seluruh dunia. Dan pembatalan tersebut menimpa semua jemaah dari seluruh negara, sehingga mereka tidak bisa memaksakan untuk tetap berangkat.

Mereka juga menerima keputusan pembatalan pemberangkatan jemaah haji karena meyakini bahwa hal tersebut adalah ketentuan Allah SWT dan pasti ada hikmah yang baik di balik pembatalan tersebut. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-a'la/87: 1-3.

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ

Artinya: “*Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatinggi, yang menciptakan (semua makhluk) dan menyempurnakan, yang memberi takdir kemudian mengarahkannya*”.<sup>57</sup>

Takdir maksudnya adalah bahwa Allah telah menciptakan setiap kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan dalam seketika, hal ini berarti setiap peristiwa mulai dari penciptaan alam semesta hingga hari kiamat berlangsung dan berakhir dalam pandangan Allah. Sebelum kita mengalami suatu peristiwa, hal tersebut telah berlangsung dalam

---

<sup>57</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2017), h. 386.

pandangan Allah karena qalam-Nya telah menulis dengan rinci semua ketetapan kejadian atau peristiwa dalam induk kitab lauh mahfuz. Kemudian Allah juga berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 200.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”*.

sabar adalah bertahan diri untuk mengerjakan berbagai ketaatan, menjauhi larangan, serta menghadapi berbagai ujian dengan pasrah dan rela. Selain itu sabar juga bermakna sebagai menahan diri dari sifat kesedihan dan emosi, menahan lisan dari berkeluh kesah, serta menahan diri dari perbuatan yang tidak terarah. Maka dari itu, mayoritas calon jemaah haji menerima keputusan pembatalan pemberangkatan jemaah haji dengan ikhlas dan lapang dada, karena mereka meyakini bahwa semua ini merupakan takdir yang Allah tetapkan. Dan sikap yang paling baik sebagai seorang muslim dalam menghadapi kejadian ini adalah ikhlas dan sabar.

Ada juga calon jemaah yang menerima keputusan pembatalan tersebut karena merasa belum siap untuk melaksanakan ibadah haji. Hal ini dikarenakan kesibukan kerja yang sangat sulit untuk



ditinggalkan, maka dengan adanya pembatalan tersebut, calon jemaah haji dapat fokus untuk bekerja terlebih dahulu.

Dengan demikian, para calon jemaah haji yang memahami dengan betul bahwa pembatalan tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 yang terjadi, dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa semua kejadian merupakan takdir Allah SWT, serta calon jemaah haji yang merasa belum siap, mereka memberikan respon bahwa menerima pembatalan tersebut dengan ikhlas dan lapang dada, serta tidak mempermasalahkannya.

- b) Merasa sedikit sedih dan kecewa, akan tetapi tetap menerima dengan ikhlas

Sebagian calon jemaah haji Kota Banjarmasin merasa sedih dan kecewa dengan adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji ini, karena mereka telah lama menunggu untuk bisa melaksanakan ibadah haji dan telah siap untuk berangkat. Meskipun begitu, mereka tetap menerima hal tersebut dengan ikhlas karena memahami bahwa pembatalan tersebut disebabkan pandemi Covid-19 yang menimpa seluruh dunia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9:126. Dan Q.S. Ali Imran/3: 191.

أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ أَفْئِدَتَهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا

هُم يَذَّكَّرُونَ

Artinya: “Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, dan mereka tidak juga bertaubat dan tidak pula mengambil pelajaran”.<sup>58</sup>

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang menginga Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Hendaknya para calon jemaah haji mengambil pelajaran dari adanya pembatalan pemberangkatan jemaah haji ini dan menerima hal tersebut dengan ikhlas. Karena kejadian ini merupakan ujian dari Allah SWT dan tidak ada hal yang Allah ciptakan menjadi sia-sia, pasti ada hikmahnya.

Dengan demikian, calon jemaah haji yang merasa telah lama menunggu dan telah siap untuk bisa melaksanakan ibadah haji, serta memahami bahwa pembatalan tersebut disebabkan pandemi Covid-19, mereka memberikan respon bahwa merasa sedikit sedih dan kecewa, akan tetapi tetap menerima keputusan tersebut dengan ikhlas.

---

<sup>58</sup> Ibid, h. 386.

- c) Mengeluhkan lambatnya pembatalan pemberangkatan jemaah haji diputuskan

Ada juga calon jemaah haji yang memberikan respon dengan mengeluhkan lambatnya keputusan pembatalan pemberangkatan jemaah haji diambil. Hal ini karena sebelumnya beliau telah melakukan tes kesehatan sebanyak dua kali, yang tentunya mengeluarkan biaya yang cukup banyak. Seharusnya pembatalan pemberangkatan tersebut diputuskan sebelum calon jemaah haji melakukan tes kesehatan.

#### **4. Persiapan Calon Jemaah Haji Tahun 2020**

Persiapan calon jemaah haji Kota Banjarmasin untuk pelaksanaan ibadah haji sebelumnya relatif sudah matang dan hampir siap untuk berangkat melaksanakan ibadah haji. Mereka telah menyiapkan pakaian untuk melaksanakan ibadah haji seperti pakaian ihram, pakaian batik dan keperluan lainnya. Selain itu mereka juga telah membayar uang pelunasan BPIH dan juga telah melakukan tes kesehatan. Mereka juga telah mengikuti bimbingan manasik haji mandiri yang diselenggarakan di Mesjid Jami Teluk Tiram.

Dengan demikian, ketika diberikan pertanyaan bagaimana persiapan calon jemaah haji tahun 2020, mereka memberikan respon yang relatif sama terhadap stimulus (pesan) tersebut.

#### **5. Respon Calon Jemaah Haji Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji**

Ketika diberikan pertanyaan apakah merasa perlu dilaksanakan bimbingan manasik haji kembali, para calon jemaah haji memberikan respon yang beragam terhadap stimulus (pesan) tersebut, tergantung keadaan dari masing-masing calon jemaah. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a) Merasa perlu dilaksanakan kembali

Mayoritas calon jemaah haji merasa bahwa perlu kembali dilaksanakan bimbingan manasik haji, agar bisa mengingat kembali apa yang sebelumnya telah dipelajari dan tidak melupakannya. Selain itu, ilmu manasik haji harus dipelajari dengan benar agar ibadah haji yang dilaksanakan tidak salah, sehingga bisa mendapatkan tujuan dari ibadah haji, yaitu haji yang mabrur.

Manasik haji merupakan hal yang penting untuk dipelajari bagi calon jemaah haji, karena melaksanakan ibadah haji itu harus dengan mencontoh dan meneladani Rasulullah SAW. Hal ini karena ibadah haji merupakan ibadah *mahdah* yang tata cara pelaksanaannya mutlak harus mengikuti Rasulullah SAW. Sebagaimana sabdanya: “*Hendaklah kamu mengambil manasik haji kamu dari aku*” (HR. Muslim).<sup>59</sup>

b) Menyarankan untuk dilaksanakan secara online

Sebagian calon jemaah haji Kota Banjarmasin menyarankan jika tidak bisa dilakukan secara langsung sebagaimana pelaksanaan

---

<sup>59</sup> Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padang, “Pengaruh,” h. 113-114.

bimbingan manasik haji biasanya, maka bisa dilaksanakan secara online dengan menggunakan media zoom. Pelaksanaan bimbingan manasik haji juga berguna bagi calon jemaah haji yang memiliki kesibukan bekerja, sehingga mereka bisa mengikuti bimbingan manasik haji dari tempat kerja.

c) Menyarankan untuk dilaksanakan dengan lebih banyak praktek

Beberapa calon jemaah haji Kota Banjarmasin menyarankan untuk dilaksanakan bimbingan manasik haji dengan lebih banyak praktek dari pada teori. Karena pada pelaksanaan bimbingan manasik haji sebelumnya telah banyak mempelajari teori, maka selanjutnya perlu untuk dilaksanakan prakteknya.

d) Merasa tidak perlu dilaksanakan kembali

Ada juga calon jemaah haji Kota Banjarmasin yang merasa tidak perlu dilaksanakan bimbingan manasik haji kembali, karena pekerjaan yang sangat sibuk dan tidak bisa ditinggalkan, sehingga tidak bisa mengikuti bimbingan manasik haji.

## **6. Respon Calon Jemaah Haji Jika Tahun 2021 Dilaksanakan Ibadah Haji Ketika Pandemi Covid-19 Masih Berlangsung**

Ketika diberikan pertanyaan apakah setuju jika tahun 2021 dilaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung, para calon jemaah haji memberikan respon yang beragam terhadap stimulus (pesan) tersebut, tergantung keadaan dari masing-masing calon jemaah. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a) Setuju dilaksanakan ibadah haji

Mayoritas calon jemaah haji Kota Banjarmasin setuju jika tahun 2021 dilaksanakan ibadah haji meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Mereka akan mengikuti apapun keputusan dari Pemerintah, karena meyakini bahwa Pemerintah pasti telah memikirkan dengan baik apa yang terbaik untuk jemaah haji. Selama Pemerintah benar-benar menerapkan prokol kesehatan, mereka setuju untuk dilaksanakan ibadah haji.

Selain itu, calon jemaah haji yang sudah berumur tua tidak ingin menunda ibadah haji, karena faktor usia yang sudah tua dan tidak mengetahui bagaimana keadaan di masa mendatang.

b) Tidak setuju dilaksanakan ibadah haji

Beberapa calon jemaah haji Kota Banjarmasin tidak setuju jika tahun 2021 dilaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung, karena merasa bahwa lebih baik melaksanakan ibadah haji ketika keadaan sudah normal agar bisa melaksanakan ibadah dengan nyaman tanpa ada batasan-batasan yang membatasi jemaah haji dalam melakukan suatu ibadah di Tanah Suci. Selain itu, mereka juga merasa bahwa lebih baik melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 telah berakhir, sehingga dapat melaksanakan ibadah haji dengan aman.

Jika dilihat dari salah satu syarat *istitha'ah* ibadah haji, yaitu perjalanan yang ditempuh aman dari segala bahaya, baik terhadap jiwa

maupun harta. Dan jika di perjalanan ada bahaya seperti perampokan ataupun penyakit yang menular, maka seseorang tidak termasuk golongan yang *istitha'ah* atau mampu.<sup>60</sup> Dan dengan ada pandemi Covid-19 ini yang tentunya bisa membahayakan kesehatan jemaah haji, maka calon jemaah haji yang tidak setuju untuk dilaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung tidaklah salah.

#### **7. Perasaan Calon Jemaah Haji Jika Melaksanakan Ibadah Haji Ketika Pandemi Covid-19 Masih Berlangsung**

Ketika diberikan pertanyaan bagaimana perasaan jika melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung, para calon jemaah haji memberikan respon yang beragam terhadap stimulus (pesan) tersebut, tergantung keadaan dari masing-masing calon jemaah. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

##### a) Merasa khawatir akan tertular Covid-19

Mayoritas calon jemaah haji Kota Banjarmasin merasa khawatir akan tertular Covid-19 jika melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung. Karena ketika melaksanakan ibadah haji pasti terkumpul dengan orang banyak dari berbagai negara. Akan tetapi mereka akan menyerahkan semua keadaan kepada Allah SWT

---

<sup>60</sup> Said Rizal dan Yusriando, "Batasan dan Ukuran Istitha'ahh Dalam Berhaji Menurut Hukum Fiqih Kontemporer," *Ilmu Hukum Prima* 3, no. 1 (2020): h. 5.

dan berusaha tetap menjaga diri dengan mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh Pemerintah.

b) Tidak khawatir akan tertular Covid-19

Sebagian calon jemaah haji Kota Banjarmasin merasa tidak khawatir akan tertular Covid-19 jika melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung, karena mereka meyakini bahwa hal tersebut merupakan ketentuan Allah SWT dan mereka menyerahkan hal tersebut kepada-Nya. Mereka menganggap bahwa yang terpenting adalah tetap menjaga diri dengan mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh Pemerintah

c) Merasa tidak nyaman

Sebagian calon jemaah haji merasa tidak nyaman jika melaksanakan ibadah haji ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung. Karena pasti ada aturan protokol kesehatan yang membatasi jemaah haji untuk melakukan suatu ibadah, sehingga tidak bisa melaksanakan ibadah haji dengan nyaman sebagaimana pelaksanaan ibadah haji biasanya.

Selain itu, mereka juga merasa tidak nyaman karena kemungkinan akan terpisah dengan teman-teman yang sebelumnya sudah akrab ketika mengikuti bimbingan manasik haji. Hal ini dikarenakan jumlah jemaah yang kemungkinan besar akan dikurangi dari jumlah kuota jemaah pada pelaksanaan haji biasanya.



## **8. Respon Calon Jemaah Haji Jika Ada Penambahan Biaya Dalam Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2021**

Ketika diberikan pertanyaan bagaimana respon calon jemaah haji jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun 2021, para calon jemaah haji memberikan respon yang beragam terhadap stimulus (pesan) tersebut, tergantung keadaan dari masing-masing calon jemaah. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

### **a) Menerima**

Mayoritas calon jemaah haji Kota Banjarmasin menerima jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun 2021. Mereka akan mengikuti apapun keputusan dari Pemerintah. Dan mereka menganggap bahwa hal tersebut adalah ketentuan dari Allah, sehingga mereka akan menerimanya. Selain itu, mereka juga meyakini bahwa uang tersebut pasti akan Allah kembalikan karena niat mereka untuk melakukan ibadah.

### **b) Merasa keberatan**

Beberapa calon jemaah Kota Banjarmasin ada yang merasa keberatan jika ada penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji tahun 2021, karena sebelumnya mereka telah melunasi BPIH. Dan ibadah haji diselenggarakan oleh Pemerintah, jika ada penambahan biaya, maka Pemerintah yang harus bertanggung jawab. Selain itu, mereka menganggap bahwa keadaan pandemi Covid-19 ini bukan kesalahan calon jemaah haji, akan tetapi karena musibah. Maka jika

ada penambahan biaya, hal tersebut adalah tanggung jawab Pemerintah.

- c) Berharap pemerintah mengalokasikan dana Covid-19

Ada juga calon jemaah haji yang berharap bahwa Pemerintah menanggung penambahan biaya tersebut dengan mengalokasikan dana Covid-19. Karena dana penanggulangan Covid-19 itu sangat banyak, dan jemaah haji juga bagian dari yang terkena dampak pandemi Covid-19.

#### **9. Respon Calon Jemaah Haji Jika Tidak Termasuk Dari Kuota Jemaah Yang Diberangkatkan Pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2021**

Ketika diberikan pertanyaan bagaimana respon jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan pada pelaksanaan ibadah haji tahun 2021, para calon jemaah haji memberikan respon yang beragam terhadap stimulus (pesan) tersebut, tergantung keadaan dari masing-masing calon jemaah. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Menerima dengan ikhlas dan lapang dada

Mayoritas calon jemaah haji Kota Banjarmasin menerima dengan ikhlas dan lapang dada jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan pada pelaksanaan ibadah haji tahun 2021, karena akan mereka mengikuti apapun kebijakan dari Pemerintah. Dan mereka menganggap jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan, maka hal tersebut memang belum menjadi kesempatan untuk berangkat melaksanakan ibadah haji. Mereka juga

berprinsip bahwa yang penting adalah sudah berniat dan berusaha untuk melaksanakan ibadah haji.

b) Menerima selama ada alasan yang jelas

Sebagian calon jemaah Kota Banjarmasin menerima jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan pada pelaksanaan ibadah haji tahun 2021, dengan syarat selama ada alasan yang jelas mengapa hal tersebut terjadi. Mereka meminta kejelasan dari Pemerintah mengapa mereka tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan. Jika alasannya jelas dan bisa diterima, maka mereka menerima hal tersebut dengan ikhlas.

c) Tidak bisa menerima dan kecewa

Sebagian calon jemaah haji Kota Banjarmasin tidak bisa menerima jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan pada pelaksanaan ibadah haji tahun 2021. Mereka tidak bisa menerima karena telah lama menunggu untuk bisa melaksanakan ibadah haji. Jika tidak termasuk dari kuota jemaah yang diberangkatkan, hal tersebut membuat mereka kecewa.

## **10. Respon Calon Jemaah Haji Terhadap Opsi Pengambilan Uang**

### **Pelunasan BPIH**

Calon jemaah haji Kota Banjarmasin tidak mengambil kembali uang pelunasan BPIH karena mereka khawatir sulit atau bahkan tidak bisa membayar kembali ketika waktu pemberangkatan telah tiba. Dan juga mereka tidak mempunyai keperluan yang mengharuskan mereka untuk

mengambil uang tersebut. Selain itu mereka tidak mengambil uang tersebut karena memang sudah meniatkannya untuk melaksanakan ibadah haji.

Dengan demikian, ketika diberikan pertanyaan bagaimana respon terhadap opsi pengambilan uang pelunasan BPIH, para calon jemaah haji memberikan respon yang relatif sama terhadap stimulus (pesan) tersebut.

### **11. Harapan Calon Jemaah Haji**

Beberapa harapan dari calon jemaah haji Kota Banjarnasin diantaranya adalah:

- a) Semua jemaah bisa melaksanakan ibadah haji tahun 2021
- b) Pandemi Covid-19 segera berakhir
- c) Selalu diberi Allah SWT kesehatan
- d) Ada kepastian jadwal pelaksanaan ibadah haji
- e) Peraturan penyelenggaraan ibadah haji lebih dijelaskan secara transparan
- f) Pelayanan ibadah haji lebih baik dari tahun sebelumnya